



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**MENGEMBALIKAN PERILAKU KONSUMSI
SEHAT MASYARAKAT LOKAL DESA
UJUNGPAKANGKAH GRESIK**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos.)

Oleh:

Nafsiyatun Muthmainah

NIM. B92216083

**Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
2021**

LEMBAR KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nafsiyatun Muthmainah
Nim : B92216083
Program Studi : Pengembanga Masyarakat Islam
Konsentras : Kewirausahaan
Judul Skripsi : Mengembalikan Perilaku Konsumsi
Sehat Masyarakat Lokal Desa
Ujungpangkah Gresik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini adalah benar- benar belum diujikan dimana pun untuk memperoleh gelar apapun, penelitian ini atas hasil pendampingan atau karya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Surabaya, 06 Januari 2021



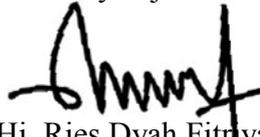
Nafsiyatun Muthmainah
B02216046

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Nafsiyatun Muthmainah
Nim : B92216083
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Konsentrasi : Kewirausahaan
Judul Skripsi : Mengembalikan Perilaku Konsumsi Sehat
Masyarakat Lokal Desa Ujungpangkah
Gresik

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan

Surabaya, 22 Desember 2020
Menyetujui Pembimbing,



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si

Nip: 197804192008012014

PENGESAHAN TIM PENGUJI

"MENGEMBALIKAN PERILAKU KONSUMSI SEHAT
MASYARAKAT LOKAL DESA UJUNGPANGKAH GRESIK"

Nafsiyatun Muthmainah NIM: B92216083

Telah diuji dan dinyatakan LULUS oleh Tim Penguji pada tanggal
06 Januari 2021

Tim Penguji

Penguji I

Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si

NIP. 197804192008012014

Penguji II

Dr. H. M. Munir Mansyur, M.Ag

NIP. 195903171994031001

Penguji III

Dr. Agus Afandi, M.Fil.I

NIP. 196611061998031002

Penguji IV

Dr. Achmad Murtafi Haris, Lc., M.Fil.I

NIP. 197003042007011056

Surabaya, 11 Januari 2021

Bekas,



Dr. H. Abdul Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani II7 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nafsiyatun Muthmainah
NIM : B92216083
Fakultas/lurusan : FDK/ Pengembangan Masyarakat Islam
E-mail address : nafsiyatun12345@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain

yang berjudul :

**MENGEMBALIKAN PERILAKU KONSUMSI SEHAT MASYARAKAT LOKAL DESA
UIUNGPAKKAH GRESIK**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 07 Januari 2021

Penulis


Nafsiyatun Muthmainah
B92216083

DAFTAR ISI

COVER	1
LEMBAR KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR DIAGRAM.....	viii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
ABSTRAK.....	ix
<i>ABSTRACT</i>	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Strategi Pendampingan	5
F. Sistematika Pembahasan	9

BAB II.....	12
KERANGKA TEORITIK.....	12
A. Kerangka Teori.....	12
1. Pemberdayaan Masyarakat	12
2. Perilaku Konsumsi makanan Sehat.....	15
3. Ekonomi Kreatifitas dan Inovasi Makanan Lokal	16
4. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Islam ..	18
B. Penelitian Terdahulu	21
BAB III	23
METODE PENELITIAN.....	23
A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	23
B. Lokasi dan konteks Riset	25
C. Kebutuhan Data Riset	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Validasi Data	27
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV	30
PROFIL DESA PANGKAH WETAN	30
A. Sejarah Desa Pangkah	30
B. Kondisi Geografi.....	32
C. Kondisi Demografi.....	34
a. Jumlah RT dan RW di Desa Pangkah Wetan	34
b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .	35
D. Kondisi Ekonomi Desa Pangkah Wetan	37

E. Kondisi Kesehatan Masyarakat.....	41
F. Kondisi Keagamaan di Desa Pangkah Wetan.....	45
G. Kondisi Pendidikan Desa Pangkah Wetan.....	47
H. Kebudayaan Masyarakat Desa PangkahWetan.....	50
BAB V.....	53
TEMUAN ASET.....	53
A. Petagonal Aset.....	53
B. <i>Individual Inventory Asset</i>	56
C. <i>Organizational Asset</i>	57
D. <i>Success Story</i>	58
BAB VI.....	63
DINAMIKA PROSES PENGORGANISIRAN	63
A. Proses Awal.....	63
B. Proses Pendekatan (Inkulturasi).....	64
C. Membangun Kelompok Riset	65
D. Mengungkap Masa Lalu (<i>Discovery</i>).....	66
E. Membangun Mimpi (<i>Dream</i>).....	68
F. Merencanakan Aksi Bersama (<i>Design</i>).....	70
G. Menentukan Aksi (<i>Defane</i>).....	72
H. Proses Aksi Perubahan (<i>Destiny</i>).....	74
BAB VII.....	76
AKSI PERUBAHAN	76
A. Strategi Aksi.....	76

B. Implementasi Aksi Bersama Kelompok Usaha	77
C. Pemasaran Inovasi makanan Lokal Bonggolan.....	83
D. Bekerja sama dengan Karang Taruna Pangkah Wetan.	85
BAB VIII.....	87
ANALISIS DAN REFLEKSI.....	87
A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Sinergi Aset	87
B. Analisis Strategi Pengorganisasian	90
C. Analisis Keberhasilan	92
D. Refleksi	94
BAB IX	99
PENUTUP.....	99
A. Kesimpulan	99
B. Rekomendasi.....	100
C. Ketebatasan Penelitian	101
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

1.1 Potensi kekuatan desa pangkawetan.....	6
1.2 Ringkasan Narasi Program	8
2.1 Penelitian Terkait	33
4.1 Batas Desa	33
4.2 Luas wilayah.....	36
4.3 Jumlah Umur Sesuai Jenis Kealamin	38
4.4 Jenis Pekerjaan	55
5.1 Aset Fisik.....	56
5.2 Keterampilan	57
5.4 Transek Desa PangkaWetan	60
6.1 Struktur Kelompok	65
6.2 Daftar Impian	69
6.3 Daftar Belanja Untuk Pelatihan.....	71
6.4 Hasil Perencanaan Jadwal Aksi.....	72
7.1 Daftar Kehadiran	80
7.2 Alat dan Kegunaannya	81
8.1 Perubahan dansesudahPendampingan.....	93

DAFTAR GAMBAR

4.1 Peta Desa	32
5.1 Pertambakan	53
5.2 Sungai Bengawan Solo.....	54
6.1 Perizinan penelitian	63
7.1 Hasil Keripik Bonggolan.....	79
7.2 Pembuatan Bonggolan.....	82
7.3 Warung	84

DAFTAR DIAGRAM

4.1 Siklus D5 Tahapan ABCD	24
----------------------------------	----

DAFTAR GRAFIK

4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok	36
4.3 Usia Penduduk Sesuai Jenis kelamin	37
4.4 Sarana WC.....	43
4.5 Jumlah Kepemilikan Asuransi Kesehatan.....	45
4.6 Pendidikan.....	50

ABSTRAK

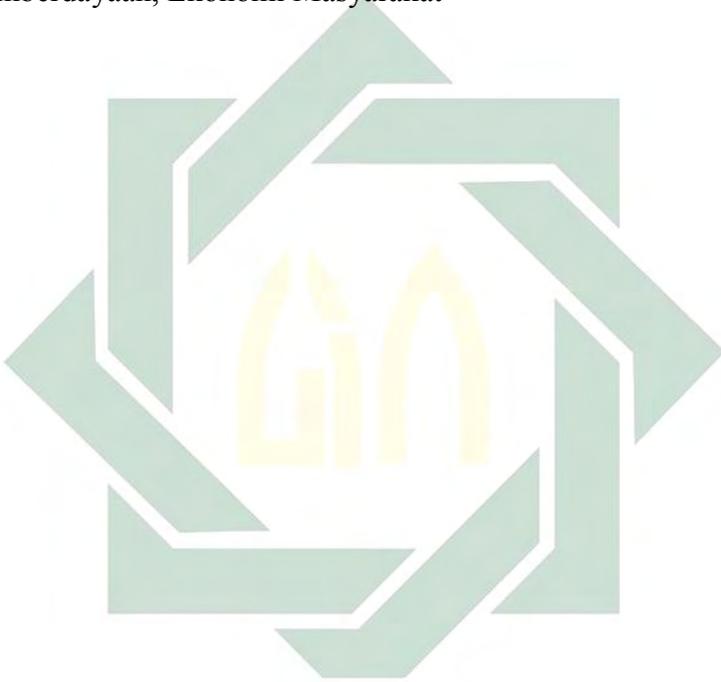
Nafsiyatun Muthmainah, B92216083: Mengembalikan Perilaku Konsumsi Sehat Masyarakat Lokal Desa Ujungpangkah Gresik

Setiap Kota tentulah memiliki makanan khas yang menjadi Icon seperti dari Kota Gresik yakni makanan Pudak, Nasi Krawu, Otak-otak Bandeng dan Bonggolan. Dengan perkembangan zaman masyarakat khususnya anak muda mulai melupakan makanan khas dari Desanya, karena lebih tertarik makanan siap saji. Sedangkan dari segi kesehatan makanan tradisional lebih baik dari pada makanan siap saji. Upaya untuk mengembalikan prilaku konsumsi sehat dengan menjaga makanan tradisional seperti Bonggolan. Kelompok Anak Muda dan ibu-ibu di Kecamatan Ujungpangkah tepatnya di Desa Pangkah Wetan melakukan Inovasi. Inovasi dilakukan untuk memanfaatkan makanan lokal dalam menguatkan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Proses Pendampingan yang dilakukan dimasyarakat memiliki pendekatan penelitian berbasis *assed based community Development* (ABCD) pilar 5-D berbasis aset. Tujuan Riset aksi dalam melakukan pendampingan dimasyarakat yaitu untuk mengembalikan minat konsumsi sehat masyarakat terhadap makanan tradisional. Dengan memberikan sentuhan inovasi diharapkan membuat makanan lokal bonggolan bisa lebih menarik. Sehingga meningkatkan nilai ekonomis masyarakat dan bisa menjadi kekuatan untuk membuat kelompok yang kreatif dan inovatif untuk melakukan perubahan. Kegiatan pembuatan Inovasi dari olahan makanan bonggolan juga di dukung dengan pelatihan marketing Online untuk mempermudah masyarakat dalam memasarkan produknya. Dari subjek pendampingan dalam penelitian ini adalah kelompok Usaha yang akan menjadi contoh

pengembangan kreatifitas yang inovatif dalam aset yang berfokus pada mengembalikan minat konsumsi sehat terhadap makanan lokal.

Kata Kunci: Perilaku Konsumsi Sehat, Makanan Tradisional, Pemberdayaan, Ekonomi Masyarakat



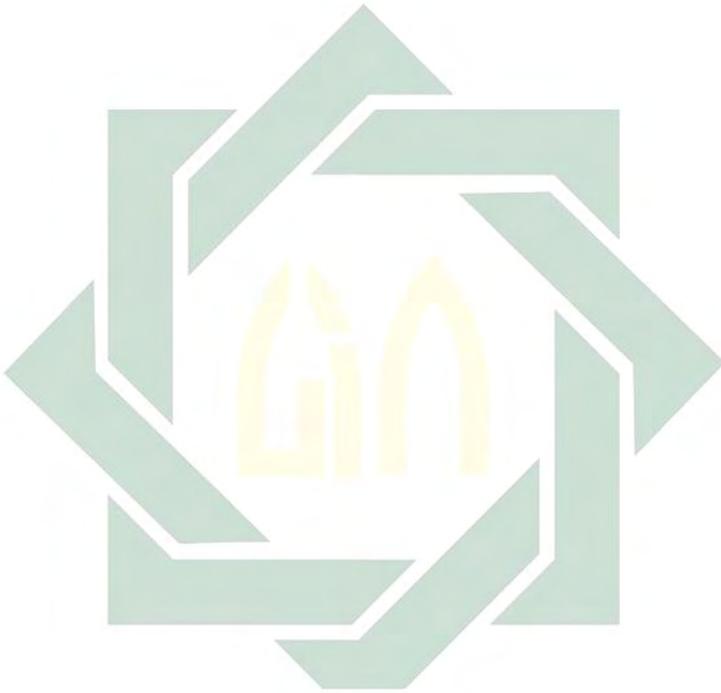
ABSTRACT

Nafsiyatun Muthmainah, B92216083: Restoring Healthy Consumption Behavior of Local Community in Ujungpangkah Gresik Village.

Every city has a typical food that has become an icon such as from Gresik City, namely Puduk food, Krawu rice, Bandeng Brain and Bonggolan. With the development of society, especially children, it is easy to start forgetting the typical food from their village, because they are more interested in fast food. Meanwhile, in terms of health, traditional food is better than fast food. Efforts to restore healthy consumption behavior by keeping traditional foods such as Bonggolan. The Young Children and mothers group in Ujungpangkah District to be precise in Pangkah Wetan Village conducted an Innovation. Innovations are made to utilize local food to strengthen or improve community welfare.

The mentoring process that is carried out in the community has abased research approach based on Assed Based Community Development 5-D pillar asset-(ABCD). The purpose of action research in providing assistance in the community is to restore the interest in healthy consumption of the community towards traditional food. By providing a touch of innovation it is hoped that the local bonggolan food will be more attractive. So that it increases the economic value of society and can be a force to create creative and innovative groups to make changes. Innovation-making activities from processed bonggolan food are also supported by online marketing training to make it easier for people to market their products. From the mentoring subject in this study is a business group that will be an example of developing innovative creativity in assets that focus on restoring interest in healthy consumption of local food.

Keywords: *Healthy Consumption Behavior, Traditional Food, Empowerment, Community Economy*



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zaman memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam kehidupan manusia, baik dari mulai fashion maupun kebutuhan sehari-hari. Banyaknya perubahan tidak hanya dirasakan oleh masyarakat kota namun juga di desa. Modernitas membuat melupakan kebiasaan-kebiasaan lama, baik dalam bersosial maupun dalam hal konsumsi. Padahal negara Indonesia terkenal di negara lain tidak hanya dari pesona alamnya namun juga dari kerukunan masyarakatnya dan makanan khas yang berasal dari Daerah.

Daerah di Indonesia memiliki banyak keanekaragaman budaya dari mulai bahasa, adat istiadat dan makanan daerahnya. Masyarakat mulai meninggalkan budaya dan kekhasan setiap daerah, contohnya masyarakat lebih suka makanan yang siap saji ditimbang makanan yang berasal dari daerah. Dengan sedikitnya penjual makanan khas daerah juga menyebabkan banyak masyarakat terutama kaum muda yang sudah tidak mengenal makanan-makanan lokal. Padahal dari segi kesehatan makanan lokal lebih baik dari pada makanan cepat saji. Namun dengan banyaknya penjual dan lebih praktisnya membuat masyarakat sekarang kurang memperhatikan nilai kesehatan didalam kandungan makanan cepat saji. Makanan tradisional harus dipertahankan. Perlu adanya kelompok didalam masyarakat untuk bisa mengajak masyarakat lain untuk kembali mencintai makanan tradisional bukan hanya karena rasanya, namun juga dari nilai kesehatannya. Dengan banyaknya inovasi yang dipengaruhi zaman seharusnya bisa mengangkat minat masyarakat dalam membuat atau melestarikan budaya

makanan daerah.

Makanan Daerah memiliki keistimewaan, karena bisa menjadi Icon, seperti Jogja terkenal dengan Bak Pie Patok, Babat Lamongan Wingko Babat dan Gresik terkenal dengan Pudak. Selain makanan yang sudah disebutkan, sebenarnya masih banyak lagi, namun dengan minimnya masyarakat yang membuatnya, maka banyak makanan yang tergantikan dengan makanan siap saji (Instan). Padahal itu semua bisa menjadi Aset masyarakat untuk bisa melestarikan Icon di Desa masing-masing, untuk mengenalkan generasi muda agar lebih cinta Negeri sendiri dengan keragaman makanannya. Maka sebagai Penerus bangsa kita wajib untuk melestarikannya.

Di kota Gresik tidak hanya Pudak yang menjadi Ikon namun ada nasi krawu Gresik, otak-otak bandeng Gresik, jubung dan juga Bonggolan. Mungkin di beberapa Desa maupun yang ada di kota pasti asing dengan makanan Bonggolan, karena makanan ini jarang ada yang menjualnya ke luar kota. Pusat makanan Bonggolan terletak di daerah Sidayu. Selain Sidayu juga ada beberapa Daerah yang ada di Gresik yang membuat makanan Bonggolan yaitu di Mengare dan salah satunya di Desa Ujungpangkah. Bonggolan memiliki rasa yang Gurih dan kenyal membuat banyak orang yang mengidolakan makanan ini untuk disantap saat sedang santai, maupun di saat berkumpul dengan keluarga. Tidak hanya soal rasa bonggolan juga memiliki gizi yang bagus.

Masyarakat Desa Pangkah Wetan kaum laki-laki mayoritas bekerja sebagai Nelayan. Untuk yang kaum perempuan bekerja sebagai pengelola hasil ikan dari suaminya. Banyak yang mengelola menjadi bonggolan, ada juga yang langsung di olah menjadi kerupuk. Namun karena banyaknya makanan cepat saji membuat makanan bonggolan mulai kurang diminati sehingga menjadikan pembelinya menjadi sedikit. Kebanyakan peminat makanan

ini berasal dari Desa lain namun tinggal di Daerah Kecamatan Ujungpangkah, dan terkadang juga untuk oleh-oleh keluarga jauh.¹

Warga belum memiliki inovasi yang dilakukan untuk mengolah bonggolan agar peminat tidak bosan. Dengan adanya inovasi diharapkan bisa mengembalikan minat masyarakat terhadap makanan lokal dari pada makanan cepat saji. Serta meningkatkan minat konsumen dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Sehingga anak pemuda tertarik untuk tetap melestarikan makanan yang berasal dari Desanya. Dengan penjual ataupun pembuat makanan bonggolan kebanyakan yang sudah sepuh. Dengan adanya inovasi ini bisa meningkatkan minat anak muda untuk belajar membuat dan memasarkannya.

Warga banyak yang ingin makanan ini bisa diturunkan untuk anak cucunya, agar tidak hilang dimakan zaman. Anak muda yang ada di Desa Pangkah Wetan lebih suka untuk memilih bekerja keluar Desa untuk bekerja di Pabrik maupun juga ada yang bekerja serabutan di kota-kota. Dengan adanya Inovasi ini para bapak-bapaknya yang bekerja sebagai nelayan ingin anaknya mengembangkan usahanya Bonggolan untuk menjadikan peluang bisnis di masa yang akan datang dengan kemampuan kreatifitas anak mudanya dalam memasarkan agar lebih berkembang.² Inovasi makanan Bonggolan diharapkan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat yang ada di Desa Pangkah Wetan. Menjadikan Desa Pangkah juga sebagai pusat ke 2 makanan bonggolan setelah Desa Sidayu.

Dengan memanfaatkan potensi Ikan yang melimpah. Masyarakat tidak perlu susah untuk mencari

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Dlofah dan Ibu Dewi warga di Desa Pangkah Wetan Ujungpangkah Gresik.

²Hasil Wawancara dengan Bapak Syafi'i salah satu Nelayan di Dusun Krajan 01 Desa Pangkah Wetan.

bahan utama untuk membuat bonggolan. Selain Potensi yang dimiliki dari SDA dan SDM ketrampilan masyarakat dalam membuat bonggolan juga potensi yang perlu dikembangkan. Sehingga masyarakat bisa mengolah dengan penuh Potensi yang dimiliki. Upaya meningkatkan nilai status sosial Bonggolan sebagai makanan lokal dan makanan sehat.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perilaku konsumsi makanan masyarakat Desa Ujungpangkah Gresik?
2. Bagaimana strategi pengorganisasian dalam mengembalikan perilaku konsumsi makanan lokal sehat di Ujungpangkah?
3. Bagaimana hasil dari pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan makanan lokal?

C. Tujuan Masalah

4. Mengidentifikasi perilaku konsumsi makanan masyarakat Desa Ujungpangkah Gresik.
5. Mengidentifikasi strategi pengorganisasian dalam mengembalikan perilaku konsumsi makanan lokal sehat di Ujungpangkah.
6. Mengidentifikasi hasil dari pengorganisasian masyarakat melalui pemanfaatan makanan lokal

D. Manfaat Penelitian

Dapat diambil Manfaat dari tujuan penelitian di atas, berikut manfaat penelitian :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sumber ilmu pengetahuan melalui program Mengembalikan perilaku konsumsi sehat masyarakat lokal Desa Ujungpangkah Gresik.
 - b. Sebagai referensi baru dalam program studi pengembangan masyarakat Islam.
 - c. Sebagai tugas akhir yang dilakukan mahasiswa untuk memenuhi mata kuliah pengembangan masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Ampel Surabaya.

7. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan menjadi pembelajaran dan pengalaman baru di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam
- b. Diharapkan bisa menjadi refrensi peneliti untuk penelitian berikutnya.
- c. Diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Pangkah Wetan, Ujungpangkah Gresik.

E. Strategi Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan dilapangan menggunakan pendekatan ABCD atau pendekatan yang berfokus pada aset yang dimiliki oleh masyarakat. aset dalam pengertiannya berarti segalanya, dan memiliki fungsi lebih dari sekadar media sosial saja, namun juga bisa menjadi cikal bakal adanya perubahan sosial. Selain itu, aset juga dapat dijadikan jembatan guna membangun sebuah hubungan dengan pihak pihak baru.³ *Low Hanging Fruite* merupakan hal-hal sederhana yang mudah dilakukan untuk menggapai cita-cita agar masyarakat bisa sadar akan potensi yang dimiliki, maka disinilah tercipta rasa memiliki dari masyarakat.

Dengan kesadaran tentang aset yang dimiliki masyarakat, maka selanjutnya mau dikemanakan aset tersebut kalau tidak dikelola oleh masyarakat sendiri. Dan inilah beberapa Strategi yang dilakukan:

1. Analisis Strategi Program

Tabel dibawah ini akan menjelaskan tentang pemberdayaan yang akan dilakukan Fasilitator di Desa Pangkah Wetan, Ujungpangakah Gresik. Berisi tentang potensi kekuatan, harapan, serta program. Adapun analisis dan strategi program sebagai berikut:

³ Nadhir Salahuddin, dkk, “Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya”, 23.

Tabel 1.1
Potensi Kekuatan Desa Pangkah Wetan

No	Potensi	Harapan	Strategi
1.	Memiliki makanan tradisional	<ol style="list-style-type: none"> 1. Masyarakat bisa mengelola potensi dengan baik. 2. Mengembalikan minat konsumen makanan lokal yang sehat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. membangun kekompakan antar masyarakat 2. Mengenalkan aset-aset yang dimiliki. 3. Menjelaskan nilai kesehatan makanan lokal dari pada makanan siap saji.
2.	Melimpahya bahan utama yang dibutuhkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengembalikan minat untuk mengembangkan makanan lokal yang sehat 2. Kelompok bisa membuat makanan lokal bonggolan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenalkan manfaat dari pembuatan makanan tradisional 2. Memberikan pengetahuan kepada kelompok membuat bonggolan 3. Meningkatkan kemandirian kelompok dengan usaha Bonggolan
3.	Breeding Bonggolan	Menarik kembali minat masyarakat dengan adanya makanan tradisional Bonggolan.	Membuat Inovasi bonggolan sebagai keripik bonggolan

Dengan tabel yang diatas bisa diketahui potensi dan harapan yang akan dilakukan, untuk menciptakan kemandirian masyarakat desa Pangkah Wetan, Ujungpangkah Gresik. Pertama, dari potensi Memiliki makanan tradisional yang diharapkan masyarakatnya bisa

mengelola potensi dengan baik dan mengembalikan minat konsumen terhadap makanan tradisional. Maka strategi yang dilakukan membangun kekompakan antar masyarakat, mengenalkan aset-aset yang dimiliki serta Menjelaskan nilai kesehatan makanan lokal dari pada makanan siap saji.

Kedua, potensi yang ada yakni melimpahnya bahan utama yang dibutuhkan. Sehingga mengembalikan minat untuk mengembangkan makanan lokal yang sehat sehingga kelompok usaha bisa membuat makanan lokal Bonggolan. Dengan strategi yang dilakukan dengan Mengenalkan manfaat daripembuatan makanan tradisional, memberikan pengetahuan kepada kelompok cara membuat bonggolan dan meningkatkan kemandirian kelompok dengan usaha bonggolan.

Ketiga potensi dengan Brending bonggolan harapannya untuk menarik kembali minat masyarakat dengan adanya makanan tradisional bonggolan, strategi yang dilakukan dengan membuat inovasi bonggolan sebagai keripik bonggolan.

2. Ringkasan Narasi Program

Analisis strategi program yang ada, selanjutnya dapat memunculkan ringkasan narasi program yang peneliti buat seperti di bawah ini:

Tabel 1.2
Ringkasan Narasi Program

Tujuan Akhir (Goals)	Menciptakan kemandirian serta membangun hidup sehat untuk meningkatkan kesejahteraan di Desa Ujungpangkah Gresik		
Tujuan (Purpose)	Mengembalikan Prilaku Konsumsi Sehat Masyarakat Lokal Desa Ujungpangkah Gresik		
Hasil	Meningkatkan perekonomian dengan mengembalikan hidup sehat dengan makanan lokal	Terbentuknya kelompok dari generasi muda dalam melestarikan makanan Daerah yang lebih sehat dari pada makanan cepat saji dan untuk menciptakan kemandirian	Bisa memasarkan produk Makanan lokal Bongolan dengan inovasi berbagai rasa ke setiap Desa-maupun Kota
Kegiatan	Memberikan pengetahuan gizi yang terkandung dari makanan lokal dari pada makanan instan	Mengumpulkan anak muda maupun dari golongan ibu-ibu yang memiliki minat dalam mengembangkan makanan lokal yang sehat.	Pembelajaran mengenai pemasaran baik secara online maupun Offline
	1.1 Mengundang warga khususnya Anak muda- anak muda 1.2 Sosialisasi manfaat makanan	2.1 Mengumpulkan Anak muda 2.2 Menyiapkan keperluan yang dibutuhkan seperti tempat, peralatan dan	3.1 Mengumpulkan anak muda 3.2 Membentuk kumpulan anak 3.3 Monitoring

Dari Analisis program yang dipaparkan diatas, bahwa masyarakat Desa Pangkah Wetan menggunakan aset yang dimiliki untuk melakukan pemberdayaan. Dengan adanya potensi Ikan dan pengenalan manfaat olahan ikan bagi kesehatan hingga dilakukan proses pendampingan melalui Inovasi makanan Bonggolan, memberikan dampak yang Sikonifikan untuk perekonomian yang ada di Desa Pangkah Wetan, Ujungpangkah Gresik. Sehingga warganya menjadi lebih mandiri dan bisa Mengembangkan potensi yang ada di Desanya sendiri.

3. Teknik Monotoring Dan Evaluasi program

Teknik monitoring dan evaluasi digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dilakukan peneliti untuk melakukan pendampingan. Peneliti menggunakan Teknik Before After untuk mengevaluasi program yang sudah dilakukan dilapangan. *Before After* adalah pendekatan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah adanya program atau sebagai pembanding kondisi masyarakat sesudah program aksi dilakukan dengan sebelum adanya program tersebut.

Masyarakat perlu adanya perubahan untuk menjadi lebih mandiri, baik dari sektor ekonomi maupun sosial. Dengan dilakukan perbandingan membuat masyarakat tahu perbandingan sebelum dan sesudah program. Agar masyarakat tahu proses yang dilakukan dan bisa melihat hasilnya. Dalam hal ini berhasil dan tidaknya suatu program bisa diketahui.

F. Sistematika Pembahasan

Penyusunan skripsi dibuat untuk mempermudah membuat sistematika pembahasan, adapun rencana sistematika skripsi dirancang peneliti adalah

BABI : Pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang Mengembalikan Prilaku Konsumsi Sehat Masyarakat Lokal Desa Ujungpangkah Gresik dengan dilakukan inovasi pada makanan tradisional bonggolan

sebagai aset masyarakat Gresik di Desa Pangkah Wetan. Dijelaskan juga dibab ini makanan apa saya yang menjadi icon kota Gresik dan alasan fasilitator melakukan inovasi bonggolan.

BAB II : Kajian Teori. Bab ini menjelaskan tentang kajian teori yang menjadi dasar untuk melakukan pendampingan yang ada di Desa Pangkah Wetan. sehingga failitator melakukan pendampingan sesuai dengan teori yangdikaji,

BAB III : Metode Penelitian. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian di desa Pangkah Wetan, Ujungpangkah, Gresik dengan mengunakan pendekatan pengembangan berbasis aset yaitu ABCD (*Asset Based Community Development*). Dimana penelitian ini berfokus pada aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan program.

BAB IV : Profil Lokasi Penelitian. Di dalam bab ini menjelaskan bagaimana kondisi Desa yang dilakukan pendampingan, seperti mengetahui letak geografi dan demografi untuk menemukan potensi yang ada pada desa yang dituju.

BAB V : Temuan Problem. Dalam Bab 5 ini membahas tentang temuan problem yakni adanya aset yang belum dimanfaatkan masyarakat Pangkah Wetan untuk melakukan pemberdayaan. dengan Aset tersebut bisa menjadikanarganya lebih mandiri dari bidang ekonomi.

BAB VI : Dinamika Proses Pendampingan. Bab ini akan menjelaskan bagaimana respon masyarakat terhadap pendampingan yang kita lakukan. Untuk bagaimana perjalanan pendampingan kepada masyarakat yang ada di Pangkah Wetan.

BAB VII : Aksi Menuju Penguatan Aset. Bab ini menjelaskan tentang bagaimana catatan selama kegiatan dan bagaimana kegiatan yang telah dilakukan oleh

fasilitator.

BAB VIII : Evaluasi dan Refleksi. Bab ini menjelaskan refleksi pengorganisasian masyarakat yang sudah dilakukan. Tingkat keberhasilan kegiatan yang sudah dilakukan antara fasilitator dan masyarakat.

BAB XI : Penutup. Pembahasan di dalam bab ini berisi analisis serta kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Antara lain, menunjukkan sesuatu yang bisa direkomendasikan dari berbagai macam kegiatan yang telah peneliti lakukan.



BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kerangka Teori

1. Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pustaka teori sosial, pemberdayaan memiliki arti secara istilah yakni power atau kuasa. Adapun masyarakat yang berdaya ialah masyarakat yang dapat menggunakan kuasa atas hak yang memang dimiliki oleh setiap manusia. Hal tersebut berpacu pada ketentuan Allah yang telah menganugerahkan setiap orang untuk kekuasaan pada dirinya sendiri dengan di berikan akal untuk bertindak. Oleh karenanya apabila manusia tidak memiliki kekuasaan atas miliknya maka manusia itu bisa disebut tidak berdaya.⁴

Pemberdayaan berarti proses perubahan sosial yang dialami masyarakat dari yang tidak berdaya menjadi berdaya atau mandiri. Sedangkan konsep masyarakat adalah upaya yang dilakukan untuk menuju kemandirian dan meninggalkan ketidak berdayaan. Tujuan akhir pemberdayaan ialah berubahnya keadaan masyarakat sehingga lebih maju sesuai dengan hakikat dan martabat. Sehingga masyarakat bisa menikmati apa yang sudah menjadi haknya dan bisa memajukan kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.⁵

Masyarakat yang berdaya adalah masyarakat yang memiliki hak atas asetnya sendiri, seperti Aset Ekonomi, Budaya, dan Aset Lingkungan. Begitu juga Ife dalam buku Edi Suharto yang berpendapat bahwa pemberdayaan mempunyai dua arti; kekuasaan dan kelompok yang

⁴ Agus.Afandi,dkk, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat Islam (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013) 136.

⁵ Agus Purbathin Hadi, Konsep Pemberdayaan, Partisipasi dan Kelembagaan dalam Pembangunan, 102.

lemah. Adapun makna kekuasaan yang dipaparkan oleh Ife tidak hanya dalam bidang politik atau hanya sekadar memiliki arti yang sempit. Berikut beberapa hal mengenai kekuasaan:⁶

- a. Adanya sebuah pilihan mandiri dibarengi dengan kesempatan-kesempatan dalam kehidupan yang berhubungan dengan gaya hidup, pekerjaan, juga tempattinggal.
- b. Definisi tentang kebutuhan; yakni kemampuan untuk dapat memutuskan antara kebutuhan yang selaras dengan keinginan.
- c. Ide atau gagasan merupakan kemampuan seseorang dalam menampilkan reaksi atas apa yang telah dipikirkannya serta mampu untuk menuangkannya pada saat dalam forum tanpa adanya tekanan dari pihak lainnya.
- d. Adanya beberapa lembaga yang mampu menjangkau serta mempengaruhi pranata-pranata masyarakat. Lembaga-lembaga tersebut meliputi lembaga kesejahteraan sosial, pendidikan, serta lembaga kesehatan.
- e. Adanya kemampuan dalam mengelola sumber-sumber baik formal, informal, maupun kemasyarakatan.
- f. Kemampuan memanfaatkan serta mengelola dengan baik sumber-sumber ekonomi, seperti mekanisme produksi, distribusinya, dan pertukaran barang maupun jasa.
- g. Reproduksi: kemampuan dalam kaitannya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Dengan pemberdayaan diharapkan bisa membantu persoalan yang ada di masyarakat dengan cara

⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005),

pendampingan per individu maupun kelompok dengan strategi yang dilakukan, adapun tahap-tahap pendampingan yakni:

1. Tahap *assessment*. Tahapan ini berfungsi untuk mengidentifikasi Aset yang ada dilapangan. Dengan tahan ini juga menentukan tahan yang akan dilakukan selanjutnya. Dan disini bisa tahu langkah yang akan kita ambil dan mengetahui kelemahan dan kekuatan pemberdayaan yang akan kita lakukan dilapangan. Dengan strategi yang dilakukan bisa mengetahui hal apa saja yang harus dihapuskan atau tidak untuk melakukan pendampingan tersebut. *assesment* sendiri diarahkan untuk menciptakan strategi sistematis, terpercaya serta partisipatif.⁷
2. Tahap Perencanaan atau Desain Program. Tahapan yang dilakukan untuk merancang kegiatan yang akan dilakukan secara partisipatif, setelah itu dilakukan penelusuran wilayah untuk membantu menganalisis aset yang dimiliki kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan rencana.
3. Tahap Pelaksanaan dan Pemantauan. Berkelanjutan untuk melihat bagaimana kondisi kegiatan yang sudah dilakukan. Sehingga tujuan yang diinginkan bisa terwujud bersama-sama. Dan tujuan ini menentukan keberhasilan pendampingan yang dilakukan. Agar kegiatan lebih jelas dan terkendali.
4. Tahap Evaluasi. Pada tahapan evaluasi hendaknya dilakukann secara partisipatif dengan adanya suatu tujuan, yaitu sebagai: alat yang mana untuk membantu meningkatkan efisiensi serta efektifitas, proses pendidikan dimana para peserta kegiatan tersebut untuk meningkatkan kesadaran pemahaman terhadap suatu factor yang mana mempengaruhi situasi mereka,

⁷ Agus Afandi, dkk, Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat, 144

sehingga dengan demikian, supaya bisa meningkatkan kontrol mereka terhadap suatu proses pembangunan.⁸

2. Perilaku Konsumsi makanan Sehat

Mayarakat memiliki perilaku yang berbeda-beda, biasanya dapat dipengaruhi oleh keadaan maupun lingkungan. Seperti yang dikemukakan oleh Skinner bahwa perilaku itu berhubungan dengan relasi sosial seseorang dan bagaimana pengaruhnya didalam lingkungannya. Sebagian besar perilaku itu bisa dibentuk, dipelajari serta dikembangkan. Sedangkan Konsumsi menurut Chaney adalah semua bentuk aktivitas sosial yang memberikan ciri khas pada diri mereka.⁹ Dari pengertian diatas bahwa perilaku konsumsi adalah perilaku individu maupun kelompok yang bisa memberikan pengaruh hingga terbentuknya ciri yang mudah untuk di ingat seseorang.

Makanan atau pangan merupakan sesuatu yang terbuat dari sumber hayati dan air baik yang sudah diolah maupun belum. Makhluk yang hidup tentulah membutuhkan makanan. Tubuh membutuhkan asupan yang mengandung zat gizi untuk memperaiiki dan membangun sel tubuh dan untuk menambah energi. Gizi yang dibutuhkan tubuh seperti Karbohidrat, Protein da Lemak. Gizi didalam tubuh didapatkan dari asupan makanan maupun minuman.

Dengan banyaknya makanan instan membuat perilaku konsumsi makanan sehat mulai terabaikan. Banyak orang yang kurang peduli dengan pentingnya mengonsumsi makanan maupun minuman sehat. Apalagi dengan banyaknya makanan yang beredar diluaran, membuat anak-anak tertarik dengan rasa dan kepraktisannya. Sehingga membuat makanan lokal yang

⁸ Andi Nursiah, Risma Haris, "*Perilaku Konsumsi Pangan*" Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Makasar 2018.

⁹ Andi Nursiah, Risma Haris, "*Perilaku Konsumsi Pangan*" Fakultas Kesehatan Masyarakat, Uni

jelast-jelast lebih sehat kurang diminati, Contohnya makanan lokal Bonggolan yang terbuat dari olahan Ikan. perlu adanya kelompok dari masyarakat untuk menjaga potensi dari desanya agar tidak Chiang dimakan zaman.

3. Ekonomi Kreatifitas dan Inovasi Makanan Lokal

Ekonomi merupakan sektor terpenting bagi kelangsungan hidup manusia. Segala sektor perekonomian selalu mengalami perubahan, baik dari sistem produksi, pemasaran bahkan sampai konsumsi. Didalam buku “*The Third Wave*” dan “*Previews and Premises*”, Tahapan gelombang ekonomi di petakkan menjadi 4 bagian oleh Alfin Toffler, yakni:

- a. Gelombang ekonomi dibidang petanian agribisnis (*Agricultural economy*).
- b. Gelombang ekonomi dibidang Industri (*Industrial economy*).
- c. Gelombang ekonomi dibidang teknologi infoormasi dan komunikasi (*Information economy*).
- d. Ekonomi dibidang kreativitas (*Creativ economy*).¹⁰

Gelombang ekonomi dibidang kreativitas sudah mulai berjalan dan berkembang. Manusia selalu dituntut bisa mengembangkan *skill* untuk diasah agar bisa menjadi kreativitas yang memiliki daya saing. Dengan perkembangan zaman masyarakat bisa lebih muda dalam mengasah skill yang dimiliki. Membuat kreativitas semakin lebih luas.

Kreatif adalah sebuah kata sifat. Kata yang memiliki kekuatan atau kemampuan, biasanya identik dengan manusia, yang memiliki kontribusi dalam kehidupan. Kreatifitas ini bisa memunculkan Inovasi dengan rasa keingintahuan yang dimiliki. Maka kreatifitas sangat dibutuhkan didalam pendampingan masyarakat, untuk menumbuhkan minat dalam mengolah kembali potensi yang dimiliki dengan kreatifitas yang ada dimasyarakat.

¹⁰ Alfin Thoffler, *Argi Bisnis Kreatif* (Depok: Penebar Swadaya, 2012),99.

Pengertian Inovasi menurut John Adair ialah memikirkan dan melakukan perubahan untuk menambah sesuatu yang sudah ada dengan tujuan menciptakan nilai-nilai yang bermanfaat baik didalam ekonomi maupun sosial. Dari pengertian diatas adanya inovasi sangat penting untuk membangun minat masyarakat khususnya anak muda untuk lebih mencintai makanan tradisional dan bisa mengembangkannya.¹¹

Makan lokal adalah makanan yang perlu dipertahankan karena tidak hanya karena rasa namun karena kandunagn gizi yang terkadang orang belum mengetahui. Salah satunya makanan tradisional bonggolan. Bonggolan adalah makanan khas dari Kota Gresik. Dengan rasa yang gurih dengan tekstur yang kenyal membuat orang banyak yang suka. Makanan ini sangatlah mudah di jumpai di beberapa Desa yang ada di Kota Gresik, seperti di Desa Sidayu, Mengare dan Ujungpangkah. Peminat dari makanan Bonggolan ini tidak hanya dari kota Gresik saja namun dibeberapa masyarakat kota juga banyak yang suka.

Desa Kecamatan Ujungpangkah khususnya di Desa Pangkah Wetan banyak masyarakat yang membuat makanan Bonggolan. Untuk diolah kembali menjadi Krupuk Ikan. Dengan banyaknya penjual Bonggolan membuat semakin ketannya persaingan. Perlu adanya Inovasi dari makanan Bonggolan ini untuk bisa menarik minat konsumen yang lebih banyak. Dengan adanya Inovasi dar makanan Bonggolan ini diharapkan bisa menjadi nilai plus untuk Desa Pangkah Wetan. Selain dari segi rasa bonggolan juga baik untuk konsumsi karena terbuat dari ikan.

Manfaat Ikan Untuk Kesehatan. Ikan merupakan potensi paling banyak yang ada di Desa Pangkah Wetan. Namun jarang orang tahu bahwa ikan merupakan Makanan

¹¹ Aisyah, *Inovasi Dalam Prespektif Hadis*, Fakultas Usuludin Filsafat dan Politik (UIN Alauddin Makasar 2017), 2

yang memiliki kandungan zat gizi yang baik bagi tubuh. Protein yang terkandung dalam ikan salah satunya adalah jumlah asam amino esensial yang lengkap bagi tubuh dan protein didalam ikan lebih banyak dari pada daging sapi, ayam dll. Kandungan Vitamin, mineral dan asam lemak omega 3 juga terkandung didalam ikan. Sehingga ikan sangatlah baik untuk dikonsumsi, tidak hanya untuk anak-anak namun orang dewasa.¹²

4. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Prespektif Islam

Definisi Dakwah menurut Syeh Ali Makhfud dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” yakni Sebuah dorongan kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk agar terhindar dari perbuatan Mungkar, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat.¹³

Konsep Dakwah sendiri berasal dari Al-Qur’an dan Al-Sunnah dan bukan dari pemikiran manusia maupun temuan dilapangan. Dakwah ditinjau dari bahasa memiliki arti panggilan, seruan atau ajakan. Sedangkan Dakwah sendiri berasal dari bahasa Arab da’a, yad’u yang bentuk masdarinya da’watan.¹⁴

Dalam metode pendekatan ABCD dakwah bil hal adalah Konsep pendekatan Partisipatif yang berfokus pada aset masyarakat. Sehingga pemberdayaan melibatkan masyarakat secara langsung dan masyarakat menjadi subyek untuk melakukan proses perubahan. Salah satu prinsip pemberdayaan adalah penguasaan dalam bidang ekonomi. Memiliki kemampuan dalam produksi, distribusi,

¹² Galuh Nita Praweswari, “Promosi gizi terhadap sikap gemar makan ikan pada anak usia sekolah”, Program Studi gizi Universitas Negeri Semarang 2018.

¹³ Syeh Ali Makhfud, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin 1997),10.

¹⁴ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), 4.

13Yoyok Rimbawan, “Pesantren dan Eknomi”

pertukaran dan jasa. Kemampuan ini harus ada pada individu maupun kelompok untuk meningkatkan perekonomiannya. Disini dapat dijelaskan bahwa baik pondok maupun sekolah harus mengajarkan untuk Berwirausaha, untuk memunculkan kemandirian terhadap orang yang didampingi. Dalam melakukan pemberdayaan perlu dilakukan penekanan agar masyarakatnya bisa mandiri dan berdaya. Sehingga Aset yang menjadi haknya bisa dikelola sendiri, dan tidak bergantung kepada orang lain. metode dakwah berpijak pada pengembangan dan perubahan sosial yang bersifat transformatif dan emansipatoris, untuk menjadikan masyarakat bisa mengikuti zaman yang modern, yang juga disebut sebagai motor penggerak transformasi sosial.¹⁵ Sebagaimana firman Allah swt:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”. (QS. Al-Ra’d [13]: 11).¹⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwa allah tidak akan merubah keadaan seseorang apabila kita tidak mau berusaha untuk merubahnya. Dengan masyarakat selalu berusaha dan tidak lelah melakukan perubahan untuk kesejahteraan Individu maupun kelompok, pasti ada kesuksesan suatu hari nanti. Karena memulai suatu perubahan itu tidak ada kata telat. Dan dengan kita sudah mau berubah dan selalu berdo’a pasti hasil yang didapatkan

¹⁵ Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat...*, 152.

¹⁶ *Ibid*

juga seimbang dengan perjuangan yang sudah kita lakukan

Dilapangan peneliti menemukan aset dan potensi yang ada bersama-sama, kemudian melakukan proses selanjutnya untuk mengembangkan potensi yang ada di masyarakat sehingga bisa untuk dikembangkan secara maksimal. Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Sebagai manusia kita harus saling menolong dalam hal kebaikan. Namun jangan sampai kita melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah dengan menolong orang lain dalam hal keburukan. seperti yang adadi dalam Surat Al-Maidah ayat 2 yang bunyinya:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolonglah kamu dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksanya.

Allah Swt memerintahkan setiap hambanya untuk saling menolong dan menjauhi setiap larangan. Allah Swt melarang mereka saling menolong dalam perbuatan yang batil, maupun perbuatan dosa yang dilarang dalam Agama. Menurut Ibnu Jabir dosa itu ketika manusia melakukan apa yang dilarang oleh Allah Swt. Pelanggaran memiliki arti perbuatan yang melampaui batas yang sudah digariskan oleh Allah dalam Agama, dan tidak melakukan apa yang diwajibkan atas diri kita maupun orang lain.¹⁷

¹⁷ Imam Abu Fida Ismail Ibnu Kasir, *Tafsir Ibnu Kasir 6*, Sinar Baru Agensindo, 173.

B. Penelitian Terdahulu

Sebagai Acuan bahan untuk melakukan pendampingan kepada masyarakat desa Pangkah Wetan maka dibawah ini adalah penelitian yang terkait.

Table 2.1
Penelitian Terkait

Aspek	Penelitian Terdahulu		Penelitian Sekarang
Judul	Mengembalikan perilaku konsumsi sehat masyarakat lokal di Desa Ujungpangkah Gresik	Mempertahankan potensi makanan lokal	Membangun masyarakat yang cinta akan produk desa dan menjadikan potensi untuk tercipta masyarakat mandiri dan lebih sehat
Fokus Permasalahan	Kurang adanya pengetahuan tentang manfaat mengkonsumsi makanan lokal dari pada makanan instan	Belum adanya pengetahuan tentang mengembalikan pola konsumsi makanan sehat dengan makanan tradisional	Mencari asset yang ada di Pangkah
Tujuan	Mengetahui manfaat dan keuntungan dari mengkonsumsi makanan lokal	Menarik perhatian masyarakat untuk kembali konsumsi makanan sehat	Pemahaman masyarakat tentang aset maupun potensi yang dimiliki, agar bisa dikelola dengan baik

Metode	Pengamatan, observasi yang sudah dilakukan kepada masyarakat	Melakukan interaksi aktif dengan melakukan wawancara per Rumah	Melakukan pendekatan ABCD (Asset Based Community Development)
Temuan atau Hasil	Banyaknya masyarakat yang mengonsumsi makanan-makanan yang tidak baik untuk dikonsumsi kebosanan konsumen terhadap makanan lokal serta Kurang minatnya anak muda untuk melanjutkan kembali hidup sehat	Meningkatkan perekonomian masyarakat	Membuat kelompok usaha dari anak muda dan ibu-ibu mengembankan potensi yang ada didesanya untuk menciptakan kemandirian

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sebelumnya penelitian ini hanya berfokus pada inovasi pada makanan lokal saja. Dengan beberapa pertimbangan membuat fokus yang dilakukan dilapangan sekarang tidak hanya berfokus pada bagaimana pengolahan aset saja. Diperlukan adanya kesadaran dari masyarakat tentang aset yang dimiliki masyarakat bukan hanya dari pengolahan, namun juga dari sisi manfaat kesehatan agar masyarakat lebih yakin untuk bisa kembali mengonsumsi makanan daerah atau lokal yang lebih sehat. Selanjutnya baru dilakukan inovasi untuk menarik lebih banyak masyarakat agar meningkatkan minat untuk mengonsumsi makanan lookal dari pada makanan instan.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis dan pendekatan penelitian ini menggunakan metode berbasis ABCD (*Assesed Based Community Development*). Untuk melakukan pendampingan yang ada di Desa Pangkah Wetan Ujungpangkah. Dengan menganalisis Aset-aset yang ada, untuk menciptakan kemandirian bagi masyarakatnya.

Pendampingan masyarakat beberbasis aset ini digunakan, untuk melihat potensi yang ada, baik dari Sumber Daya Alam (SDA) maupun dari Sumber Daya Manusiai (SDM). Dengan potensi tersebut bisa di lakukan pendampingan agar masyarakat mengetahui potensi yang ada di Desanya. Dengan adanya kesadaran tersebut membuat masyarakat menyadari bahwa banyak potensi yang dimiliki untuk menunjang perekonomiannya dan menjadikan kemandirian. Sehingga masyarakat bisa memanfaatkan aset seperti benggolan untuk meningkatkan perekonomian agar tidak bergantung lagi dengan bantuan-bantuan dari pemerintah.

Asset yang dimiliki Desa Pangkah Wetan adalah didalam Pertambakan nelayan di Bengawan atau Laut, selain dikarenakan pekerjaan yang digeluti sebagai seorang nelayan juga karena hasil dari tangkapan bisa diolah dengan baik sebagai makanan yang enak namun kurang adanya peminat karena adanya kebosanan dalam rasa. Sehingga kurang meningkatkan perekonomian di Pangkah Wetan. Dan dengan semangat yang besar dari warganya itu adalah Aset yang paling penting untuk menunjang kemandirian. Dan keaktifan ibu-ibu dan anak muda untuk mengikuti pelatihan yang sering di lakukan pemerintah Desa untuk memberikan inovasi terhadap produk yang

dimiliki membuat tingginya tingkat keberhasilan untuk dilakukan pendampingan.

Menurut Brown Kesimpulan dari *Assed Based Communitydriven Development* atau ABCD sehingga dijadikan prinsip untuk metode ABCD, menurutnya apa yang anda cari, anda akan menemukan baik mencari permasalahan yang ada atau juga potensi yang dicari maka akan ditemukan. Adapun Brown juga menyatakan jika sebuah masyarakat mempercayai mimpi, maka keajaiban akan datang, mottonya, “mencari akar penyebab sukses.” Bukan “akar penyebab masalah.”¹⁸ Untuk mengkaji asset dan potensi yang dimiliki masyarakat metode yang digunakan adalah ABCD (*Assed Based Community Development*), memiliki D5 tahapan dalam siklus seperti yang ada di bawah ini:

Diagram 3.1
Siklus D5 Tahapan ABCD



Tahan-tahapan diatas yang dilakukan oleh fasilitator untuk melakukan pendampingan di desa yang akan dituju,

¹⁸ Christopher Dureau, *Pembaharuan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*. ter. Budhita Kismadi. (Australia: *Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) Phase II*), 59.

dengan beberapa tahapan tersebut bisa mempermudah untuk melakukan pemberdayaan yang dilakukan dilapangan. Berbagai tahapan yang ada diharapkan bisa menuju keberhasilan dalam membangun sumber daya manusia yang inovatif, kreatif, dan berdaya. Dan membangun perekonomian yang baik dan stabil yang bisa terjadinya proses berkelanjutan

B. Lokasi dan konteks Riset

Dalam proses penelitian terletak di Desa Pangkah Wetan, kecamatan Ujungpangkah, Kabupaten Gresik dengan konteks riset pemberdayaan masyarakat dalam mengembalikan perilaku konsumsi sehat masyarakat lokal Desa Ujungpangkah Gresik. Dalam hal ini pendampingan akan dimulai dari tahapan awal adanya pemahaman pentingnya mengkonsumsi makanan sehat dan manfaat mempertahankan makanan tradisional sampai terciptalah salah satu inovasi guna membangun suatu kemandirian masyarakat untuk menjadikan perkembangan suatu proses yang baik untuk membangun suatu kemandirian masyarakat.

C. Kebutuhan Data Riset

Berdasarkan kebutuhan riset yang dilakukan, maka data yang dilakukan peneliti antara lain:

- a. Profil Desa
- b. Profil komunitas atau kelompok
- c. Kalender harian masyarakat
- d. Data primer dan Sekunder
- e. Hasil pasca budidaya

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk mendapatkan sumber data yang dibutuhkan, maka teknik penggalan data yang akan dilakukan adalah:

1. **Penemuan Apresiatif (*Appreciative Inquiry*)**. Teknik *Appreciative Inquiry* digunakan untuk mengkaji keadaan dari waktu ke waktu yang berhubungan dengan

manusia, sumber daya alam, lingkungan keadaan, sosial politik, ekonomi, serta peristiwa pada masa lampau.¹⁹

2. **Pemetaan kelompok (*Community Maps*)**. Pemetaan ini merupakan suatu pendekatan guna memperluas akses pengetahuan masyarakat lokal. Memiliki tujuan agar masyarakat bisa saling bertukar informasi serta memberikan peluang agar seluruh masyarakat dapat turut berpartisipasi untuk membuat pembaharuan dalam lingkungan mereka. *Community maps* memiliki fungsi, sebagai berikut:²⁰
 - a. Meningkatkan dan memperbaiki partisipasi masyarakat
 - b. Memberikan kesempatan pada masyarakat yang terlibat untuk memodifikasi rangkaian yang telah dibuat agar berdampak baik terhadap masa depan komunitas.
 - c. Berusaha menjadikan data geospasial menjadi meningkat.
 - d. Berusaha meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang komunitas mereka.
3. **Transek**. Merupakan penelusuran wilayah ini bertujuan untuk menemukat aset serta menggali potensi yang dimiliki oleh masyarakat secara terperinci dan keseluruhan untuk mengetahui apa saja yang ada dilingkungan desa.
4. **Focus Group Discussion (FGD)** Forum tersebut merupakan sebuah wadah untuk berdiskusi yang dihadiri minimal 3 orang sampai 10 orang dan dipandu oleh seorang moderator agar maksud yang disampaikan

¹⁹ Made Merta, *Penerapan Teknik Participatory Rapid Appraisal dalam Pengelolaan Lingkungan Di Dataran Tinggi Nusanara*, Program studi Tehnologi Pertanian Universitas Udayana, 2004, 5

²⁰ Nadhir Salahuddin, dkk, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya* (LP2M IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2015), 55.

tepat dan terarah. Forum tersebut di dalamnya juga membahas tentang penggalian data dan bagaimana dapat terciptanya kepercayaan antar peserta diskusi. FGD biasanya bermanfaat menjadi strategi dalam mencapai tahap manyatuan pikiran bersama antara peneliti dan masyarakat dalam proses penyadaran komunitas. Kegiatan ini akan diadakan oleh masyarakat sendiri yang dilakukan nantinya Moderator, notulen, dan partisipatori berasal dari masyarakat sendiri. Adapun fasilitator nantinya hanya sebagai pendamping dan pendorong diskusi agar pembahasan yang sedang dibahas menjadi hidup.

5. **Pemetaan Aset Individu.** Pemetaan jenis ini menggunakan kuisisioner interview, maupun FGD (*Focus Grup Discassion*). Kuisisioner yaitu penyebaran angket untuk mengumpulkan data-data masyarakat mengenai pertanyaan atau pernyataan mengenai data yang sudah tertulis, dan dapat juga melalui interview, serta Wawancara mendalam.
6. **Kalender Musim dan Kalender Harian.** Kalender musim bertujuan agar fasilitator mengetahui apa saja kegiatan utama pada desa tersebut, masalah, serta kesempatan berupa siklus tahunan dalam bentuk diagram yang dibentuk menggunakan teknik PRA. Hasil kalendernya terwujud dalam bentuk matriks, yakni sebuah informasi penting sebagai dasar pengembangan rencana sebuah program kedepannya.²¹

E. Teknik Validasi Data

Adapun untuk validasi data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Sebuah teknik untuk melihat kebenaran data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk mengetahui perbandingan dari data yang didapatkan

²¹ Agus Afandi, *Metode penelitian kritis*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014, hal 95

melalui beberapa sumber untuk memperkuat data.

1. **Tringulasi teknik.** Tringulasi tehnik ini digunakan dengan menggunakan berbagai macam teknik yang berbeda. Seperti, diskusi, wawancara, dan lain sebagainya. Jika data tersebut wawancara, peneliti akan mengabadikannya dengan dokumentasi berupa tulisan atau diagram, bisa juga observasi. Namun jika ditemukan hasil yang berbeda, maka akan ada diskusi lagi kepada sumber data.
2. **Triangulasi Sumber.** Tringlasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan sumber yang berbeda. Informasi yang dicari meliputi kejadian-kejadian penting dan berbagai proses berlangsung. sedangkan informasi dapat diperoleh dari masyarakat atau dengan melihat langsung tempat dan lokasi penelitian.
3. **Tringulasi Komposisi Tim.** Tringlasi komposisi tim dilakukan pencarian informasi dari berbagai kealihan yang dimiliki seperti pertnaian, pedagang, pekerja, sektor informal, masyarakat, aparat desa, dan lain sebagainya.²²

F. Teknik Analisis Data

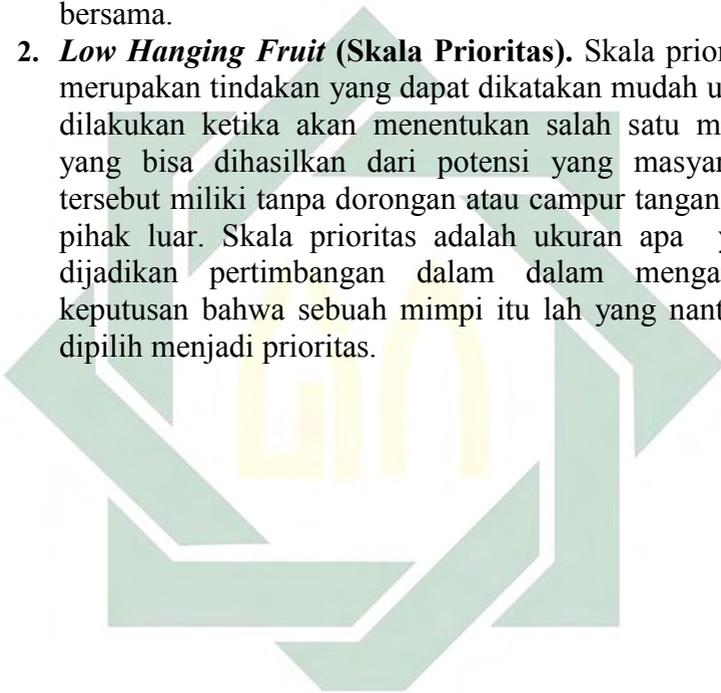
Berdasarkan uraian-uraian terkait penelitian di atas, maka teknik analisa data dilakukan dengan menggunakan analisis diagram venn, tabel kalender harian dan kalender musim, serta menggunakan konsep *leacky bucket* (ember bocor) yang isinya berkaitan langsung dengan subyek penelitian ini.

1. **Leacky Bucket (Ember Bocor).** Analisis ember bocor merupakan salah satu usaha guna memberikan kemudahan pada masyarakat untuk mengenali, serta menganalisa macam-macam bentuk aktivitas atau

²² Brithan Mikkelsen, *metode Penelitian Partisipatoriis dan Upaya- upayal Pemberdayaan* (Jakarta: YayasaniObor Indonesia, 1994), 130.

perputaran keluarga serta masukan ekonomi lokal komunitas. Secara sederhana alat tersebut juga berfungsi agar warga dapat dengan mudah mengenali macam putaran aset komunitas lokal yang mereka miliki. Nantinya, hasil yang di dapat bisa untuk meningkatkan kekuatan dan dapat membangun secara bersama.

2. ***Low Hanging Fruit (Skala Prioritas)***. Skala prioritas merupakan tindakan yang dapat dikatakan mudah untuk dilakukan ketika akan menentukan salah satu mimpi yang bisa dihasilkan dari potensi yang masyarakat tersebut miliki tanpa dorongan atau campur tangan dari pihak luar. Skala prioritas adalah ukuran apa yang dijadikan pertimbangan dalam dalam mengambil keputusan bahwa sebuah mimpi itu lah yang nantinya dipilih menjadi prioritas.



BAB IV

PROFIL DESA PANGKAH WETAN

A. Sejarah Desa Pangkah

Cerita masyarakat Ujungpangkah atau yang lebih dikenal dengan Desa Pangkah diambil dari kata bahasa Jawa yaitu dari kata “Pange” yakni Ujung atau Cabang dan Mekah berarti Kota yang berada di Arab Saudi.²³ Desa Pangkah berada di Pantai Utara Pulau Jawa dulunya Desa Pangkah menjadi tempat strategis dalam bidang Perdagangan maupun Keagamaan. Pantai Pangkah dulu menjadi Pelabuhan tempat perdaganga yang dilakukan oleh masyarakat dri luar pulau maupun Mancanegara. Pelabuhan Pangkah juga menjadi masuknya tempat penyebaran Agama Islam. Di buktikan masi ada bekas yang menjadi saksi adanya Pelabuhan Bangkah.

Desa Pangkah dulunya menjadi Wilayah yang “Angker”, Wingit dan tidak ada seorang yang ingin tinggal di Desa Pangkah atau bisa disebut wilayah Gong Liwang Liwong karena Pangkah masih jadi Jalma Mara Jalma Mati, dikarenakan setiap ada yang mencoba untuk tinggal di Desa Pangkah Orangnya tidak akan kembali dan tidak ada kabar. Sehingga Pangkah menjadi desa yang dilarang untuk ditempati. Menurut Sesepuh Desa Pangkah dulunya menjadi Tempat pengasingan untuk makhluk Ghaib di wilayah Jawa Dwipa atau Pulau Jawa akibat tumbal Kalimasodo yang di letakkan oleh Syekh Subakir.

Syekh Subakir Beliau adalah anggota Wali Songo periode Pertama, untuk menakhlukan makhluk Ghoib yang ada di Pulau Jawa yang sering mengganggu. Suatu hari ada seorang pengembara yang bernama nama Jemiko atau Ki Ageng Jumika. Jumiko yang di yakini sebagai satu-satunya

²³ Hasil Wawancara deng Sesepuh Ujungpangkah

dan orang pertama yang mampu tinggal di Pangkah sampai beranak pinak. Untuk menyelamatkan keluarganya dai gangguan Makhluk halus, jumiko meniru cara Syekh Subakir dengan memasang Jimat yang disebut Jimat Poncopat, Dengan meletakkan dipojok pojok Desa Pangkah dan satunya diletakkan di tengah Desa. Jimat itu Dinamai Poncopat kena jimatnya berjumpa lima namun yang diletakkan di pojok hanya empat.

Tahun 1500-an Masehi kepemimpinan di desa Pangkah baru ada lagi setelah meninggalnya Jemoko. Yaitu dikuasai oleh Jayeng Katon bin Sunan Bonang Tuban yang datang ke Desa Pangkah untuk menyebarkan agama Islam. Menurut dari buku Asal Usul Orang Pangkah yang ditulis Syekh Muridin. Dengan Perkembangan Pondok yang berada di Pangkah sangat baik sehingga membuat hati Sunan Bonang ayahanda Jayeng Katon mengutus Kyai Maskiriman untuk mengirimkan kayu jati sebagai bahan pembuatan masjid. kayu dari Sunan Bonang itu didirinkanlah sebuah masjid yang dikenal dengan nama Masjid Jamik Pangkahdan Kini masjid itu bernama Masjid Jamik Ainul Yaqin Ujungpangkah.

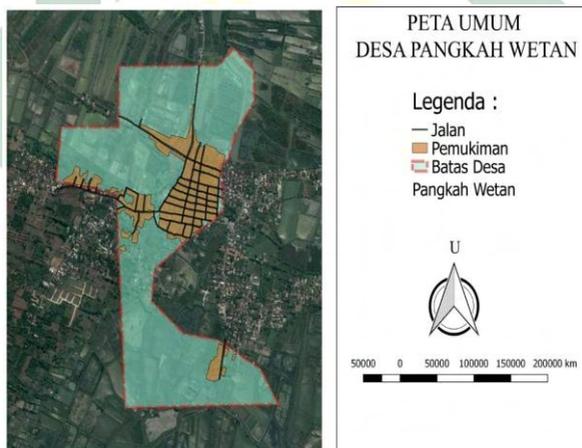
Ketika Jayeng Katon berada di Pangkah, Nyai Jika (Istri Jayeng Katon) berada di Makkah untuk menunaikan Ibadah. Sepulangnya beliau langsung menyusul Suaminya ke Pangkah dari arahan sunan Bonang. Nyai jika adalah keturunan Saudagar yang berada di Kota Mekkah. Nyai Jika dan Jayeng Katon keduanya adalah keturunan orang Mekkah. Oleh karenanya keturunan dari Jayeng Katon dan Nyai Jika disebut sebagai orang Pangkah karenaitu keturunan orang Pangkah itu berasal dari orang dari Mekkah. Berarti orang Pangkah cabang atau pang orang Mekkah.²⁴

²⁴ Rudi Irawan, Sejarah Ujungpangkah

B. Kondisi Geografi

Desa Pangkah Wetan adalah satu Desa yang terletak Dikecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Pangkah wetan Memiliki 4 dusun yakni Dusun Krajan 1, Krajan 2, Tajung Rejo dan Dusun Sumber Suci. Jarak antara desa Pangkah Wetan ke kecamatan yakni 0,500 km, jika ditempuh sekitar 5 menit. Sedangkan Desa Pangkah Wetan ke Ibu Kota Kabupaten 35km, bila ditempuh sekitar 1 jam an. Dan jarak antara Pangkah Wetan dengan Ibu Kota provi 46 km, jika ditempuh sekita 2 jam. Letak Geografis Pangkah Wetan terletak di ketinggian 5 Mdpl, dengan Suhu 36°C.

Gambar 4.1 Peta Desa



Sumber : *Dokumen Penelitian Dikelola dari Q-GIS*

Adapun beberapa Desa yang berada di sebelah desa Pangkah Wetan yakni:

Tabel 4.1 Batas Desa

Utara	Berbatasan dengan Laut Jawa
Timur	Berbatasan dengan Desa Surowo kecamatan Sedayu
Selatan	Berbatasan Dengan Desa Karangerjo Kecamatan UjungPangkah
Barat	Berbatasa dengan Pangkah Kulon Ujungpangkah

Diperoleh Dari Wawancara Sekertaris Desa

Desa Pangkah Wetan memiliki Luas wilayah 3186,18 diantaranya:

Tabel 4.2 Luas Wilayah

No.	Kegunaan	Luas (Ha)
1.	Luas Pemukiman	71,25
2.	Luas Kebun / Tegalan	450,81
3.	Luas Persawahan	80,8
4.	Luas Kuburan	4
5.	Luas Perkarangan	9,82
6.	Luas Tambak dan Bengawan	2003,09
7.	Luas Perkantoran	13,53
8.	Luas Lain-Lain / Fasilitas Umum	552,88
	Total	3186,18

Sumber: Diperoleh Dari Wawancara Sekertaris Desa

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa luas pemukiman 71,25 Ha, Luas Kebun atau Tegal 450,81 Ha,

Luas Persawahan 80,8, Luas Kuburan 4 Ha, Luas Perkarangan 9,82, Luas Tambak dan Bengawan 2003,09, Luas Perkantoran 13,53, dan lain-lain atau Fasum 552,88 Ha, jadi luas total keseluruhan adalah 3186,18 Ha. Dan Luas yang Paling besar adalah Luas Pertambakan dan Bengawan yakni 2003,09 Ha jadi potensi masyarakat paling banyak di dapatkan dari Tambak yakni penghasil Ikan.²⁵

C. Kondisi Demografi

1. Data Penduduk Desa Pangkah Wetan

Data penduduk adalah salah satu data yang sangat penting untuk desa. Data ini digunakan untuk mengetahui berada jumlah penduduk dan Angka Kematian dan Angka Kelahiran dan dinamika meliputi Struktur, ukuran dan distribusi penduduk. Dengan adanya pendataan yang dilakukan agar lebih memudahkan pemerintah untuk mencari informasi-informasi yang berkenaan dengan kependudukan. Dan masyarakat juga untuk membantu masyarakat bila ada yang ingin tahu data-data yang ada di masyarakat sendiri denganmuda.

Data yang diambil berdasarkan keseluruhan data kependudukan dari Profil Desa Pangkah Wetan, Ujungpangkah Gresik.

a. Jumlah RT dan RW di Desa Pangkah Wetan

Pangkah Weta memiliki 4 Dusun yakni Dusun Krajan 01, Dusun Krajan 02, Dusun Tajungrejo dan Dusun Sumbersuci. Masing- masing Dusun memiliki RT dan Rw.

- 1) Dusun Krajan 01 memiliki jumlah RT 12 dan RW 5
- 2) Dusun Krajan 02 memiliki jumlah RT 14 dan RW 6
- 3) Dusun Tajungrejo memiliki jumlah RT 9 dan RW 3
- 4) Dusun Sumbersuci memiliki jumlah RT 9 dan RW 3

²⁵ Cak M, *Daftar Isian Potensi Desa dan Kelurahan Desa Pangkah Wetan, Ujungpangkah tahun 2019*

Sehingga jumlah keseluruhan RT yang ada di Pangkah Wetan ada 44 dan jumlah RW adalah 17.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang didapatkan dari lapangan jumlah penduduk sesuai dengan jenis kelaminnya. Jumlah laki laki 5123 orang sedangkan yang berjenis kelamin perempuan 5062. Dari data tersebut dapat di Grafikkan menjadi:

Diagram 4.1

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Hasil Pemetaan Desa

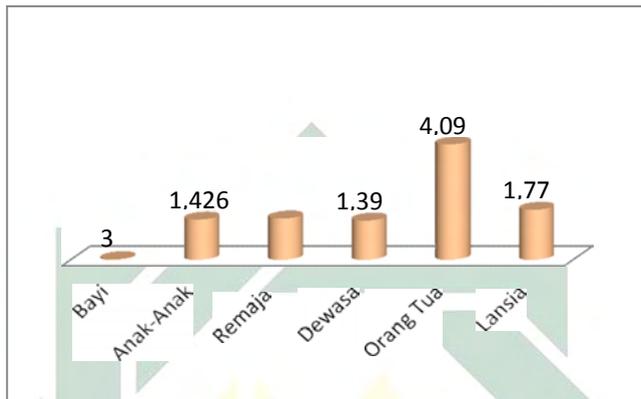
Dapat dilihat bahwa presentasi jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin yang laki-laki 50% sedangkan Perempuan 50%, jadi antara laki-laki dan perempuan dalam grafik hasilnya seimbang yaitu 50%, walaupun selisih dari jumlah secara nominal 61, yang paling banyak yaitu yang berjenis kelamin laki-laki.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

Berdasarkan data yang diperoleh Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia, Bayi ada 30 orang, Anak-anak ada 1.426 orang, Remaja 1.464 orang, Dewasa ada 1.391 orang, orang

tua ada 4.097 dan Lansia ada 1.777 orang.

Diagram 4.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok



Sumber: Hasil dari Pemetaan

Dari Diagram diatas menunjukkan bahwa jumlah usia orang tua adalah yang terbanyak, Dengan banyaknya usia yang sudah tua membuat cara berfikirnya masih jadul sehingga belum bisa berkembang dan inovasinya rendah. Penduduk Berdasarkan Usia sesuai dengan jenis kelaminnya yakni:

Tabel 4.3

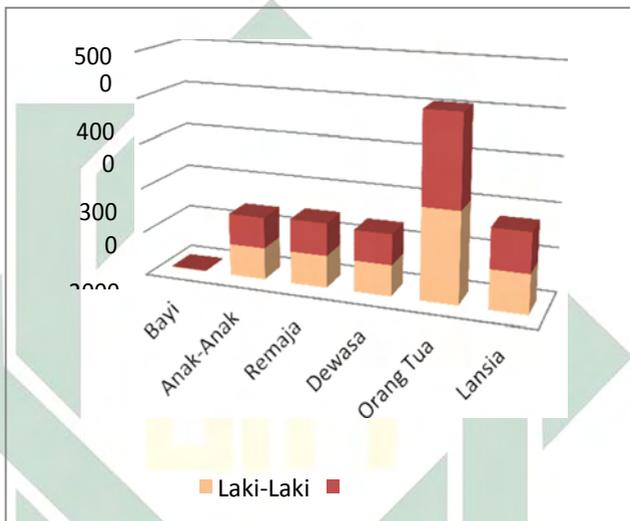
Jumlah Umur sesuai Jenis Kelamin

Kategori	Laki Laki	Perempuan
Bayi	12 orang	18 orang
Anak-anak	728	698
Remaja	731	733
Dewasa	707	684
Orang Tua	2.056	2.041
Lansia	889	888
Total	5.123	5.062

Sumber: Hasil Dari Pemetaan

Sedangkan dalam bentuk presentasinya berbentuk Grafik adalah:

Grafik 4.3
Usia Penduduk Sesuai Dengan Jenis Kelamin



Sumber: Hasil Drai Pemetaan

Masyarakat yang memiliki jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada yang berjenis kelamin perempuan. Hanya memiliki selisih sedikit.

D. Kondisi Ekonomi Desa Pangkah Wetan

Kondisi perekonomian di Desa Pangkah sangat bervariasi dan semua itu dilakukan untuk menyambung hidup di masyarakat. Tidak sedikit yang menggunakan potensi Desa untuk menciptakan lapangan Pekerjaan, seperti Tambak yang di manfaatkan sebagai sumber ekonomi bagi sebagian masyarakat yang memiliki nya maupun yang mampu menyewanya.

1. Pekerjaan

Ada beberapa Pekerjaan yang dilakukan masyarakat Pangkah Wetan yakni:

Tabel 4.4 Jenis Pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Nelayan	2.637
2.	Petani	1.619
3.	Pedagang	15
4.	Pengusaha Rumahan	113
5.	TKI	25
6.	Pabrik	940
7.	Sektor jasa	1.050
8.	Guru	150
9.	Pegawai Pemerintah	30
10.	Dokter Swasta	2
11.	Perawat Swasta	4
12.	Bidan Swasta	2
13.	Tukang Becak	9
14.	Arsitek	2
15.	Tukang Ojek	5
16.	Tukang Kayu	15
17.	Peternakan	378
18.	Buru Tani	128
19.	Belum Bekerja	3061

Pekerjaan masyarakat di Desa Pangkah Mayoritas bekerja sebagai Nelayan yakni 2.637 orang, sedangkan Petani 1.619 orang, Pedagang 15 orang, Pengusaha Rumahan 113 orang, menjadi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) 25 orang, Pabrik 940 orang, Sektor Jasa 1.050

orang, Guru 150 Orang, Pegawai Pemerintah 30 orang, Dokter Swasta 2 orang, Perawat Swasta 4 orang, Bidan Swasta 2 orang, Tukang Becak 9 orang, Arsitek 2 orang, Tukang Ojek 5 orang, Tukang Kayu 15 orang, Peternakan 378 orang, Buru Tani 128 orang dan yang Belum bekerja 3.061 orang.

2. Sumber Penghasilan Masyarakat Desa Pangkah Wetan

Masyarakat Pangkah wetan sering mengandalkan hasil dari nelayan untuk bertahan hidup. Karena warga yang berkelamin laki-laki banyak yang bekerja sebagai nelayan atau mengandalkan hasil tambak. Namun dengan banyaknya pemmasalahan cara pengolahan tambak, sehingga banyak pemilik tambak yang rugi besar, akhirnya terpaksa menjual tambak tersebut ke pihak luar yang tertarik, juga ada beberapa yang lebih suka untuk menyewakannya dengan alasan agar tambak itu bisa diturunkan untuk anak dan cucunya.

Masyarakat yang perempuan menjadikan hasil tangkapan suami untuk dijadikan sumber ekonomi sehari-hari ada yang langsung dijual dan ada yang menjadikan olahan sehingga bisa dijual. Usaha rumahan yang dilakukan oleh perempuan lebih banyak yang diolah menjadi Krupuk ada juga yang dijual dengan cara masih berupa Bonggolan. Karena itu masyarakat pangkah wetan sangat bergantung dari tangkapan ikan. Selain banyak juga anak muda yang lebih suka untuk bekerja di pabrik dengan embel-embel banyaran yang di dapatkan lebih banyak.

Anak muda di Desa Pangkah Wetan sudah jarang yang tertarik dengan pekerjaan orang tuanya sebagai nelayan maupun membudidayakan ikan ditambak maupun mengolah hasilnya menjadi sebuah usaha yang menjanjikan. Dengan alasan yang cukup signifikan mereka lebih suka untuk menjadi seorang pegawai di pabrik. Paling besar pekerja yang lulus dari sekolah

tamatan SMA mereka langsung melamar kerja ke Pabrik sarimie. Banyak yang menjadikan Anak muda lebih memilih mereka bekerja diparik juga buka pilihan mereka namun atas keinginan dari orang tuanya, tapi juga terkadang ada yang menjadi pilihan dari anaknya sendiri.

Orang tua banyak yang menghawatirkan anak-anaknya ketika mereka lebih memilih untuk bekerja keluar desa, apalagi Anak perempuan dengan banyak harapan orang tuanya ingin anaknya lebih suka untuk menjadi seorang Usaha. Dengan beberapa alasan membuat orang tua berharap anaknya bisa mewarisi usaha yang mereka lakukan.²⁶ Banyak anak muda yang dengan zaman sangat canggih bisa menggunakan usaha hanya dengan Hp dan mereka lebih memudahkan untuk memasarkannya juga, jadi tidak ada alasan untuk tidak ada bakat dengan bidang Usaha, karena Bakat ada juga karena adanya belajar. Maka dari itu perlulah menyadarkan masyarakat terutama anak muda, Pentingnya mengembangkan potensi yang ada untuk melakukan perubahan besar.

Pemerintah Desa juga berharap banyak anak desa yang mau mengembangkan potensi Desanya untuk di perkenalkan keluar. Dengan memberikan pelatihan mengolah makanan yang dimiliki Dengan baik dan memberikan Pelatihan membuat Bungkus yang menarik untuk bisa diterima oleh masyarakat Luar. Dengan pelatihan tersebut diharapkan Masyarakat lebih bisa mandiri dan mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Hingga pelatihan yang dilakukan tidak hanya sekedar pelatihan namun tidak ada pengaruhnya untuk masyarakat.

3. Belanja RumahTangga

Belanja rumah tangga di pengaruh oleh pendapatan yang di peroleh masyarakatnya, sehingga

²⁶ Hsil wawan cara dengan Ibu Alifah, Dusun Krajan 1, Pangkah Wetan, Ujungpangkah, Gresik

banyak seorang istri yang ikut bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah tangga. Dengan banyak Pertimbangan membuat masyarakat Pangkah Wetan banyak yang membeli untuk kehidupan sehari-hari baik dalam kebutuhan sekunder maupun Primer. Tidak sedikit masyarakat yang lebih suka membeli makanan keluar diimbang masak sendiri dengan alasan tidak ada waktu untuk masak karena harus bekerja. Namun tidak meninggalkan kewajibannya untuk mengurus keluarganya sebelum pergi jualan maupun pergi menangkap ikan.

Banyak masyarakat yang sering membuat olah-olahan diwaktu senggang untuk memanjakan anak-anaknya dan suami. Pekerjaan memang penting untuk memenuhi Ekonomi keluarga namun untuk kebahagiaan anak banyak yang lebih mementingkan. Dengan kesibukan masyarakat lebih suka untuk berdiam diri dirumah ketika sudah selesai bekerja ditimbang untuk jalan-jalan dan kebanyakan menghabiskan waktu luangnya dirumah saja, jadi kalau masyarakat pangkah ketika pagi banyak yang ada dirumah dikarenakan bekerjanya menangkap ikan pada malam hari. Bukan mereka pengangguran namun karena mereka selesai bekerja. Hanya sedikit yang sering menghabiskan masa istirahatnya untuk liburan.

E. Kondisi Kesehatan Masyarakat

Kesehatan adalah salah satu bagian paling penting dalam kehidupan. Dengan badan sehat orang bisa bekerja dengan giat dan semangat sedangkan ketika sakit pekerjaan tidak mampu untuk dilakukan sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-hari maupun perekonomian didalam keluarga. Maka dari itu orang wajib bersyukur karena masih diberikan kesehatan dan masih mampu melakukan aktivitas seperti biasa. Walaupun mengejar materi juga harus ingat menjaga

kesehatan.

Kesehatan itu dibagi menjadi dua yakni sehat secara Jasmani dan Rohani. Banyak orang yang berbondong-bondong olahraga namun mereka sering marah-marah dan iri dengan kebahagiaan orang lain. Sehat Jasmani yaitu sehat secara fisik untuk menyehatkan tubuh secara jasmani dengan berolahraga dan menjaga pola makanan agar keperluan tubuh tercukupi seperti dengan mengonsumsi buah, sayur dan beberapa makanan yang baik lainnya. Sedangkan Sehat secara Rohani yaitu Sehat Hatinya, karena orang sering lupa dengan penyakit hati seperti gampang marah-marah dan iri ke orang lain itu mengakibatkan penyakit fisik timbul. Penyakit bisa ada juga karena emosional diri.

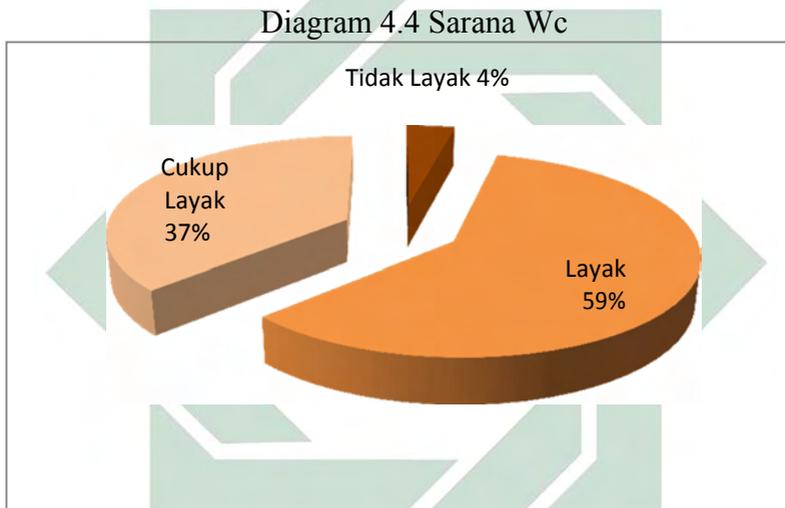
1. Sarana dan Prasarana Kesehatan

Di Pangkah Wetan termasuk Sarana untuk kesehatan sangatlah memadai, dibuktikan dengan adanya fasilitas Puskesmas, Mabarot dan Posyandu. Masyarakat dipermuda dengan fasilitas dan layanan dalam hal kesehatan, tidak banya bagi orang tua namun dengan balita. Dengan adanya kartu sehat (KIS) maupun BPJS membuat masyarakat tidak takut lagi dengan urusan biaya. Dengan Adanya Posyandu yang dilakukan dirumah warga juga memberikan antusias untuk orang tua yang memiliki balita.

Penyakit yang di derita sering di derita beberapa warga cukuplah beragam. Dengan penyakit yang tidak tahu kapan datannya dan dari mana asalnya membuat masyarakat yang sadar dengan menjaga kesehatan dengan cara berolahraga, walaupun soal konsumsi masyarakat banyak yang lebih suka makanan yang cepat saji. Dengan banyaknya penyakit yang sering diderita anggota keluarga maupun tetangganya bisa menyadarkan akan pentingnya Kesehatan.

2. Sarana Kesehatan Keluarga

Keluarga sangat penting untuk saling menjaga kesehatan anggotanya. Tidak lupa dengan menjaga kebersihan rumah dan memiliki kamar mandi maupun Wc. Di Desa pangkah Wetan semua Rumah warganya memiliki Wc maupun kamar mandi. Setiap rumah memiliki Wc atau kamar mandi dalam satu tempat, jadi tidak di pisah. Adapun Kelayakannya dapat dilihat pada Grafik Dibawah ini:



Sumber: Hasil Dari Pemetaan

Dari Grafik diatas menunjukkan bahwa masyarakat yang memiliki Wc tidak layak hanya 4%, seangkan yang cukup layak 37% dan yang Layak 59%. Sehingga bisa dikatakan bahwa yang paling banyak adalah masyarakat memiliki Wc yang layak. Jadi masyarakat menjaga kesehartan keluarganya dengan memberikan Wc yang layak.ketika digunakan nyaman dan tidak kotor.

3. Penyakit Yang di Derita

Penyakit yang diderita masyarakat di Desa Pangkah Wetan sangat bervariasi dai mulai penyakit ringan sampai penyakit yang gawat. Adapun beberapa

penyakit yang diderita oleh beberapa warganya ialah Asma, Batuk, Lambung, Linu, Sawan, Munta Ber, Usus buntu, Ginjal, Jantung dan ada yang mengidap penyakit Kanker. Dengan data yang didapat dilapangan, peneliti menemukan ada 20-an orang yang memiliki riwayat penyakit yang parah dengan Diagnosa Kanker, ada yang kanker Rahim, Kanker payudara. Dari beberapa orang yang mengidap penyakit serius ada yang sudah dinyatakan sembuh dan ada yang baru mengetahui.

Penyakit tidak menjadi halangan untuk seseorang tetap mencari rizki untuk keluarganya. Dengan kebiasaan untuk mencari pundi-pundi Rupiah membuat sebagian warga yang menderita penyakit yang serius memilih untuk tetap bekerja. Dengan alasan bianya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, baik untuk keperluan sekolah anaknya maaupun untuk makan. Terkadang orang yang hanya memiliki penyakit ringan saja selalu mengelu, namun sebagian masyarakat yang memiliki riwayat penyakit yang cukup berat, mereka tidak bisa mengelu, karena bagi mereka mengelu berarti menyerah.

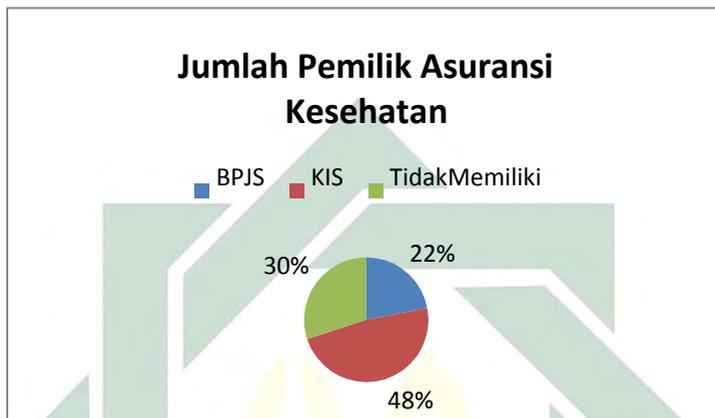
4. Pemilik Asuransi Kesehatan

Pemerinta Desa Pangkah Wetan sangatlah siap tanggap untuk meringankan beban masyarakat, mengenai mahalnya bianya Kesehatan. Di buktikan dengan setelah diumumkan Pemerinta adanya Kartu Indonesia Sehat (KIS) para pemerita Desa langsung mendatai warganya yang tidak mampu. Sehingga masyarakat bisa berobat dengan bianya yang murah ataupun gratis. Kartu BPJS hanya sebagian orang yang memiliki, karena hanya dimiliki kariawan maupun yang daftar secara individu. Maka hampir semua warga yang memang membutuhkan terbantu dengan kerja nyata dari pemerinta yang ada di Desa.

Adapun data yang didapatkan dari lapangan jumlah pemiliki Asuransi Kesehatan yang ada di Desa

Pangkah Wetan, dipersentasikan di bawah ini:

Diagram 4.5
Jumlah Pemilik Asuransi Kesehatan



Sumber: Hasil Dari Pemetaan

Dari grafik diatas menunjukkan Hasil dari jumlah Asuransi kesehatan yang dimiliki oleh masyarakat yaitu Kartu Indonesia Sehat (KIS) 48%, sedangkan BPJS 22% dan yang Tidak memiliki 30%. Jadi jumlah yang memiliki kartu Asuransi kesehatan yang paling banyak adalah kartu KIS.

F. Kondisi Keagamaan di Desa Pangkah Wetan

Keagamaan di Desa Pangkah Wetan ini masih sangat lentil, dibuktikan dengan adanya bangunan pondok yang memiliki banyak santri, juga tidak diterapkan dalam pengajian saja untuk mempertebal agama namun juga di sekolah. Tidak hanya dalam lingkungan Lembaga namun didalam lingkungan Desa juga masih memegang erat Agama Islam dengan adanya acara diba'an yang dilakukan para perempuannya baik yang usdah menikah maupun yang belum. Untuk kaum laki-laki ada Samroan, dan ada Hataman al-qur'an baik laki-lakinya maupun perempuan.

Orang tua yang ada di Desa Pangkah Wetan banyak

yang menitipkan anak-anaknya kepondok untuk menimba ilmu agama, jarang ada anak-anak yang memiliki waktu luang karena setiap harinya harus mengaji, mulai waktu Subuh, Duhur, Ashar maupun selesai Sholat Maghrib. Dengan padatnya jadwal untuk menimba ilmu membuat kebanyakan mereka harus belajar mengaji baik kepondok maupun ke TPQ. Dari dulu nilai-nilai keagamaan masih sangat dipegang teguh oleh masyarakat Pangkah dengan Tawadlu' ke gurunya atau orang tuanya dan selalu menghormati orang yang lebih tua, namun sedikit demi sedikit banyak orang tua yang sudah tidak memperhatikan itu dan menerapkan keanakannya lagi.

Mayorita keagamaan Masyarakat Desa Pangkah Wetan adalah NU dan juga ada Muhammadiyah. Perbedaan keorganisasian agama tidak membuat masyarakatnya bercerai berai malah membuat semakin harmonis dengan adanya perbedaan tersebut, terbukti dengan tidak adanya cekcok antar pengikutnya. Dengan kuatnya silaturahmi dan sosisialisasi membuat masyarakat damai dan rukut sesuai dengan anjuran agama Islam. Agama Allah agama yang Indah jadi jika ada seseorang yang membenci orang islam, yang di benci janganlah Agamanya namun bencilah orangnya. Karena Agama islam selalu menjejakkan kebaikan danperdamaian.

Kegiatan keagamaan yang ada di Desa Pangkah Wetan masih sangat kental, adapun beberapa kegiatan yang masih sering dilakukan samapai sekarang yakni:

- 1) Tahlil. Setiap Hari Kamis, malam Jum'at masyarakat yang laki-laki habis sholat maghrib biasanya digelar Tahlil. Biasanya rumah yang menggelar acara tahlil tersebut dilakukan dengan cara bergantian. Dari mulai anak- anak sampai orang dewasa sangat aktif dalam mengikuti kegiatan tersebut. sehingga kekompakan masyarakatnya sangat terjalin dengan bagus.
- 2) Diba'an. Rutinitas yang biasanya dilakukan oleh kaum

perempuan ini diadakan pada Hari Kamis setelah selesai sholat Asyar. Yang datang ada Anak-anak sampek dengan yang sudah tua. Kegiatan diba'an ini juga dilakukan dengan bergantian rumah yang akan dijadikan lokasi untuk melakukan diba'an. Semua yang ikut memiliki seragam yang sama agar terlihat kompak.

- 3) Samroan. Biasanya Samroan dilakukan oleh kaum Laki-laki yang usiannya sudah Tua. Kegiatan ini dilakukan disaat ada kegiatan tertentu seperti pada waktu ada yang baru pulang dari Tanah Suci Mekkah. Anggotanya memiliki pakaian seragam, biasanya Baju Putih, peci putih dan pakai Sarung Warna Hijau.
- 4) Hataman Al-Qur'an. Masyarakat desa Pangkah masih aktif dalam melakukan kegiatan Hataman Al-qur'an yang dilakukan Pada hari Jum'at ada yang Pagi juga ada yang dilakukan setelah sholat Jum'at. Rutinitas ini dilakukan oleh kaum laki-laki maupun perempuan dan usia muda sampai yang tua.
- 5) Pengajian Ibu-Ibu. Kegiatan pengajian ibu-ibu terpusat di Yayasan Pondok Al Muniroh yaitu salah satu yayasan terbesar yang ada di desa Pangkah Wetan. Pengajian ini dilakukan dua kali pada waktu subuh sama setelah Ashar. Biasa dilakukan oleh masyarakat di Desa Pangkah Wetan dan juga Pangkah Kulon, jadi tidak hanya satu desa namu dua desa.

G. Kondisi Pendidikan Desa Pangkah Wetan

1. Sarana Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting untuk berproses untuk mendapatkan ilmu yang diinginkan. Pendidikan identik dengan suatu Lembaga padahal pendidikan itu tidak hanya disekolahan saja, namun juga bisa dilakukan di lingkungan keluarga maupun lingkungan bermain. Pendidikan memiliki pengaruh penting dalam membentuk sebuah karakter, sehingga berpengaruh dalam menjadikan kualitas SDM (Sumber

Daya Manusia). Di Desa Pangkah Wetan ada tiga macam Pendidikan yakni Formal, Non Formal dan Informal.

- a. Formal. Pendidikan Formal adalah sebuah pendidikan yang berstruktur, dari mulai usia dini, Pendidikan dasar, Pendidikan menengah, Pendidikan Jenjang yang lebih Tinggi yaitu Pendidikan jenjang atas. Dimana setiap jenjangnya memiliki kesulitan yang berbeda-beda. Tidak hanya dari segi kemampuan namun dari cara berfikir juga dipengaruhi. Di Desa Pangkah Wetan Pendidikan Jejang ada beberapa jenis, ada yang dari jenjang dasar di mulai dari Play Grup, TK, SD atau MI. Pendidikan Menengah SMP, SMK, dan MA. Pendidikan Jenjang Atas SMA dan MA.
- b. Non Formal. Pendidikan Non Formal adalah pendidikan yang dilakukan diluar Sekolah. Pendidikan ini juga memiliki Setruktuk. Kebanyakan pendidikan ini dilakukan untuk menambah pengetahuan anak selain yang ada di Sekolah, dan mengasah minat dari para siswanya. Seelain pengalaman yang berbeda yang akan ditemukan di pendidikan non formal ini seperti Pendidikan Mengaji.

Mengaji secara benar mengapa bukan termasuk pendidikan Non Formal karena dilakukan diluar sekolah. Biasa pengajian untuk Usia dini disebut TPA atau TPQ. Dipangkah Wetan ada 3 tempat yang biasanya digunakan untuk mengajar al-qur'an. Dan menggunakan metode yang berbeda ada yang menggunakan metode Qiro'ati dan Tilawatih. Dan pendidikan non formal ini sangat penting untuk mengasah kemampuannya dalam bidang membaca al qur'an. Juga ada Pengajian kitab kuning yang biasa disebut Mengaji Diniyah, dan mengajinya juga ada kelas-kelasnya sama seperti sekolah.

- d. Informal. Pendidikan ini biasanya tidak memiliki struktur dan terkadang hanya dilakukan dengan keluarga

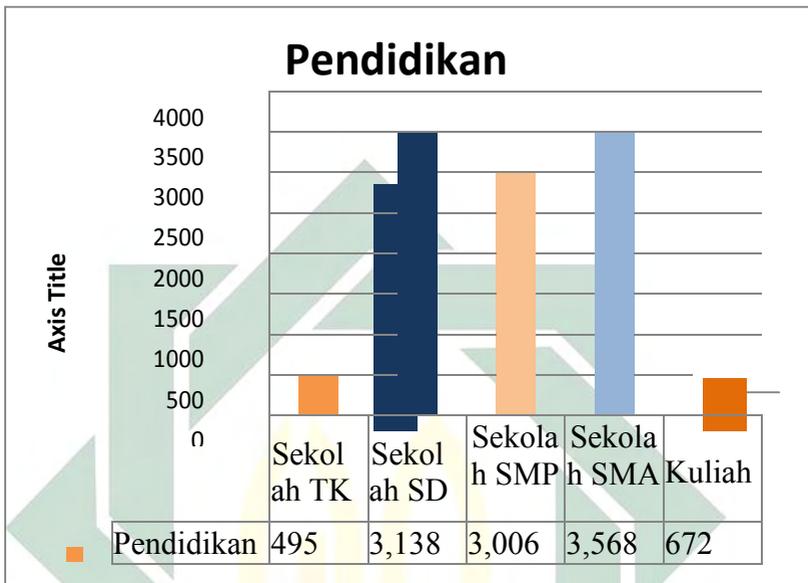
maupun tetangga terdekat. Seperti les berkelompok maupun Hanya dengan satu orang yang ajarkan. Pendidikan ini juga mengasah kembali pelajaran yang diajarkan di sekolah.

2. Orientasi Pendidikan

Orientasi pendidikan di masyarakat Ujungpangkah khususnya di Desa Pangkah Wetan masih banyak yang memiliki pemikiran bahwa seorang perempuan setelah menikah hanya bisa bekerja di dapur, namun juga ada sebagian masyarakat yang mengerti pentingnya pendidikan dengan harapan semakin tinggi pendidikan anaknya juga bisa tinggi kedudukannya dimasyarakat. Dengan beberapa contoh anak yang selesai kuliah namun setelah itu mereka hanya bisa mengangur, sehingga pemikiran itu yang juga sering ditakutkan orang tua untuk menguliakan anaknya. Terkadang sebagian anak juga tidak mau melanjutkan pendidikannya diakibatkan oleh pergaulan maupun beban biaya. Akhir-akhirnya mereka memili untuk menikah diusia muda.

Dengan zaman yang semakin modern menyebabkan banyak merubah cara berfikir masyarakat tentang pendidikan dengan banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya hingga diperguruan tinggi dibuktikan dengan tabel dibawah ini:

Grafik 4.6 Pendidikan



Sumber: Hasil Dari Pemetaan

Dari grafik diatas menunjukkan bahwa jumlah pendidikan yang paling besar adalah di Sekolah SMA dengan jumlah 3.568 orang. Dan yang paling rendah yaitu yang masih bersekolah di Tk yakni 495 orang. Disini menunjukkan bahwa masyarakat sudah menyadari pentingnya pendidikan.

H. Kebudayaan Masyarakat Desa PangkahWetan

Dengan masih kentalnya keagamaan didesa Pangkah Wetan jadi kebudayaan yang ada di Desa ini juga tidak lepas dari campuran antara agama dan budaya, seperti:

- 1) Udik-Udikan. Udik-udikan biasanya dilakukan masyarakat Pangkah Wetan ketika mendapatkan rizki yang lebih sehingga mereka menyisakan uang untuk udik-udikan. Uang yang digunakan biasanya uang

logam, maka mereka harus menukarkan uang kertas ke toko-toko hingga ditukar dengan uang logam. Terkadang juga karena beli sepeda motor, mobil dll, biasanya juga masyarakat melakukan udik-udik an. Ada juga yang melakukan udik-udik an ini untuk mengungkapkan rasa puji syukur karena telah melahirkan, sunatan dan ketika mereka bisa menyelesaikan masalah yang dialami. Dan cara melakukan Udik-udik an ini yakni pemilik uang menaburkan uangnya ke anak-anak yang usdah berkumpul untuk saling rebut uang yang jatuh.

- 2) Sedekah Bumi. Sedekah Bumi ini dilakukan ketika mau menyambut datangnya bulan suci Ramadlon. Dengan rasa syukur masyarakat karena masih bisa merasakan datangnya Bulan yang penuh ampunan. Terkadang masyarakat juga menggunakan Sedekah Bumi ini sebagai acara untuk saling silaturahmi karena setiap Dusun masyarakatnya berkumpul menjadi satu untuk makan bersama. Sehingga acaranya bisa menjadi acara temu kangen kepada teman-teman yang jarang berada di Desa. Masyarakat mendapatkan jatah untuk membawah makanan yang sudah di list panitian penyelenggara. Sehingga makanan yang dibawah oleh per rumah tidak sama. Dan jatah yang sudah ditentukan itu sesuai dengan kemampuan masyarakatnya, jadi tidak asal. Dengan semangat masyarakatnya acara ini sangatlah ditunggu-tunggu.
- 3) Banca'an. Mungkin disebagian desa di tanah jawa memiliki kesamaan dalam hal kegiatan namun beda nama. Bancaan ini sudah ada sejak zaman dahulu dan sudah dilakukan turun temurun. Masyarakat yang tinggal di Desa mungkin sudah tau Banca'an itu apa. Bancaan dilakukan untuk mengungkapkan rasa Puji syukur kepada Allah Swt. Dengan berbagai kenikmatan yang diberikan mulai dari mendapatkan

Rizki, selesai melahirkan, bisa membeli barang yang dianggapnya sangat berharga dan juga karena selamat dari bahaya.

Banca'an dilakukan dengan cara membuat tumpeng dengan diiringi oleh berbagai lauk. Biasanya wadah yang digunakan adalah tempeh dari serutan bambu, tapi dizaman sekarang mungkin tempeh yang terbuat dari plastik. Kemudian pemilik hajad Banca'an memanggil anak-anak maupun pemudah untuk berkumpul, Lalu wadah yang berisi tumpeng ditaruh didepan mereka lalu mereka memaknnya dengan bersama-sama. Namun mungkin di beberapa Desa kegiatan seperti ini sudah jarang ditemukan.

- 4) Prilaku Konsumsi Makanan Instan. Dimasyarakat Ujungpangkah khususnya Desa Pangkah Wetan pola konsumsi makanan sehat semakin berkurang. Dengan banyaknya makanan instan membuat kebanyakan masyarakatnya lebih tertarik dari pada makanan lokal. Di buktikan banyaknya penjual makanan instan baik di lingkungan sekolah maupun ditoko-toko, seakan-akan menggambarkan makanan yang paling diminati adalah makanan instan. Banyak yang suka makanan instan dengan lasan, karena lebih praktis. Dan kebanyakan konsumennya adalah anak-anak.

Makanan instan memang dari segi rasa dan kemasan bisa menarik simpati konsumen, tapi jarang ada yang tahu bahayanya mengonsumsi makanan ini terus menerus. Walaupun ada beberapa orang yang sudah tahu bahayanya namun masih saja melakukannya. Padahal masih banyak makanan yang memiliki nilai gizi dan manfaat bagi kesehatan seperti makanan tradisional. Maka perlu adanya mengembalikan tindakan mengonsumsi makanan sehat.

BAB V TEMUAN ASET

A. Petagonal Aset

Penelitian ini berbasis pendekatan Aset. metode yang digunakan ABCD adalah Aset yang Utama. Fungsi dari Aset sendiri tidak hanya sebagai penguat namun juga menjadi media Perubahan. Aset juga berguna untuk pendobrak untuk meningkatkan perekonomian. Terkadang masyarakat kurang memahami pentingnya mengolah aset yang ada di masyarakat. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah Aset yang dimiliki masyarakat. Adapun beberapa Aset yang dimiliki masyarakat Desa Pangkah yakni:

1. Aset Alam

Peneliti dan masyarakat awal mulanya melakukan pemetaan Aset. Dari mulai SDA (Sumber Daya Alam) masyarakat Pangkah Wetan. Dari wawancara yang sudah dilakukan dengan masyarakat Pangkah Wetan, beberapa Aset yang dimiliki meliputi:

Gambar 5.1 Pertambakan



Diperoleh dari temuan dilapangan

Lahan untuk pertambakan di Desa Pangkah Wetan ini sangat banyak dan luas. Dibuktikan dengan hampir sepanjang jalan dari mulai masuk ke Gapuro Ujungpangkah sampai menuju Desa Pangkah Wetan sepanjang jalan

dipenuhi dengan tambak. Area pertambakan juga ada yang berada disamping bengawan. Walaupun lahannya banyak namun kebanyakan adalah milik orang luar Desa, dikarenakan banyak pemilik tambak yang menjualnya dengan alasan hasil yang didapatkan semakin sedikit dan tidak sesuai dengan dana yang dikeluarkan.

Gambar 5.2 Sungai Bengawan Solo



Diperoleh dari temuan lapangan

Dari gambar diatas menggambarkan masyarakat Desa Pangkah Wetan adalah pertambakan dan Bengawan. Masyarakat kebanyakan bekerja sebagai nelayan dan usaha dibidang pertambakan. SDA yang dimiliki menjadi penyokong perekonomian untuk masyarakat. Ikan yang dihasilkan sangatlah banyak jenisnya dan melimpah. Masyarakat banyak yang menggantungkan hasil ikan sebagai pekerjaan yang utama.

Masyarakat dalam sehari bisa menangkap ikan dari mulai berat 3 Kg sampai 20 Kg tergantung dengan banyaknya tangkapan. Hasil jenis ikan yang ditangkap juga berbeda-beda dari mulai ikan Kiper, Kerot, Cakalan, Keteng, Bndeng, Tengiri, Payus, Mujaer, Bedukang dll.

2. Aset Fisik

Desa Pangkah Wetan memiliki Aset Fisik, yang dimaksud disini adalah Bangunan umum yang biasa dimanfaatkan masyarakat dan berguna. Adapun beberapa

Aset Fisik yang dimiliki Desa Pangkah Wetan yakni:

Tabel 5.1 Aset Fisik

No.	Uraian	Volume
1.	Balai Desa	1 Unit
2.	Jalan	-
3.	Taman Kecil	1 Unit
4.	Makam	3 Unit
5.	Sekolah	12 Unit
6.	TPQ	4 Unit
7.	Pondok	2 Unit
8.	Lapangan	1 Unit
9.	Masjid	4 Unit
10.	Mushola	19 Unit
11.	Gapuro	1 Unit

Sumber: diolah dari sekretaris Desa

Tabel diatas menjelaskan bahwa berapa fasilitas umum yang ada di Desa dan apa saja Fasilitasnya. Dengan adanya fasilitas tersebut menunjang pendidikan maupun berlangsung keagamaan yang ada di Desa.

3. Aset Sosial

Masyarakat memiliki Aset yang saling kuat yaitu Saling menolong. Manusia adalah mahluk sosial yang saling membutuhkan dengan adanya saling membantu bisa memperkuat tali persaudaraan. Masyarakat Desa Pangkah Wetan masih sangatlah kompak dengan diibuktikan dengan setiap ada kegiatan mereka saling bahu membahu untuk bisa membantu. Tidak hanya dengan sesama tetangga namun antar Desa juga saling membantu.

Kesadaran akan saling membutuhkan membuat masyarakat tidak bisa luput dari saling menghargai. Walaupun terkadang anak anak mudanya kurang terlihat

dibeberapa kegiatan namun sebenarnya pemuda Pangkah Wetan bisa dikatakan sangat kompak terlihat diacara-acara yang digelar warganya banyak anak pemuda yang datang baik memenuhi undangan maupun untuk membantu.

B. *Individual Inventory Asset*

Pemetaan Aset per Individu menjadi strategi yang efektif untuk mengetahui kemampuan yang dimiliki masyarakatnya, baik dari Kemampuan, Ketrampilan dan Ide. Untuk mengungkapkan Aset dimasyarakat bisa menggunakan 3 Elemen yakni *Heart*, *Head* dan *Hand* atau yang lebih di kenal dengan 3H. Dengan *Heart* (Hati), merupakan kebiasaan baik yang ada di masyarakat, dibuktikan dengan saling menolong. *Head* (Ide atau kreatifitas yang dimiliki) dan *Hand* (Tangan), bisa langsung dilihat dari bagaimanan masyarakat memanfaatkan potensi yang ada dan mengelolanya menjadi kreatifitas. Dengan menggabungkan 3 Elemen diatas masyarakat bisa menjadikan Aset PerIndividu sebagai kekuatan untuk masyarakat yang lain.

Tabel 5.2 Keterampilan

No.	Keterampilan Masyarakat	Jumlah
1.	Membuat Bonggolan	46 Orang
2.	Membuat Krupuk	60 Orang
3.	Menjahit	7 Orang
4.	Bercocok Tanah	1.619 Orang
5.	Mencari Ikan	2.637 Orang
6.	Membuat kerajinan Kayu	15 Orang
7.	Beternak	378 Orang
8.	Berwirausaha Warung	11 Orang
9.	Memasak	2.500 Orang

Sumber: Diolah dari wawancara masyarakat

Beberapa Kemampuan yang dimiliki masyarakat diatas merupakan Aset yang bisa untuk dikembangkan. Dapat dilihat masyarakat Pangkah Wetan memiliki kemampuan untuk Beternak, Bercocok Tanah, Membuat Makanan dengan olahan Ikan, Menjahit, Membuat kerajinan Kayu seperti membuat Lemari dan bayang, dan memiliki kemampuan untuk memasak makanan yang lezat dari beberapa bahan.

Masyarakat Pangkah Wetan seharusnya bisa meningkatkan kesejahteraan terutama dibidang Ekonomi dengan Aset kemampuan yang dimiliki. Namun Perkembangan kesejahteraan Ekonomi masyarakat belum maksimal karena tidak adanya kesadaran untuk mengembangkan potensi yang ada, sehingga tidak diolah dengan maksimal.

C. *Organizational Asset*

Di masyarakat tentu ada kelompok-kelompok yang memiliki Visi dan Misi untuk menguatkan tali silaturrahi maupun untuk kepentingan Desa. Dengan adanya kelompok yang ada menjadikan masyarakat lebih bisa saling mengenal dengan baik karakter maupun memperkuat tali persaudaraan. Adapun kelompok-kelompok yang ada di Desa Pangkah Wetan.

Tabel 5.3 Keorganisasian

No.	Kelompok	Keaktifan
1.	PKK	Aktif
2.	Karang Taruna	Aktif
3.	Ibu – Ibu Arisan	Aktif
4.	Diba'an	Aktif
5.	Samroan	Aktif
6.	Remas	Aktif
7.	BPD	Aktif
8.	Kelompok Nelayan	Aktif

Sumber: Wawancara Dengan Sekertaris Desa

Tabel diatas adalah kelompok atau Organisasi yang ada di masyarakat Pangkah Wetan dan tergolong masih aktif dilakukan.

D. *Success Story*

Desa Pangkah Wetan memiliki aset berupa makanan tradisional. Beberapa orang yang sukses membuat makanan lokal yang dulunya sangat diminati oleh masyarakat Ujungpangkah yaitu:

1. Ibu Mudlofah, membuat krupuk dan bonggolan.
2. Ibu Dewi, membuat krupuk dan bonggolan.
3. Ibu Alifah, membuat bakso.
4. Ibu nduk, membuat Ikan bandeng asap bumbu petis.
5. Mbak Dian, membuat Bonggolan.
6. Ibu Fitriyah, membuat Opak atau gapitan.
7. Mbak nurul, membuat Otak otak bandeng, Dll.

Adapun beberapa orang-orang yang membuat makanan tradisional diatas. Cerita Kisah sukses yang dialami yakni Ibu Alifah berumur 55, yang memiliki Usaha Bakso, Jual Ayam Potong. Beliau adalah salah satu contoh wanita yang sukses karena beliau merintis usahanya ketika suaminya meninggal dunia dan beliau harus 3 anaknya yang masih kecil-kecil dengan berjualan bakso. Dengan kegigiannya akhirnya jualannya berkembang namun dengan beberapa alasan beliau tidak melanjutkan jualan bakso tersebut.

Beberapa tahun akhirnya beliau membuka usaha yakni jualan ayam potong dipasar. Usaha ini juga berkembang pesat sehingga banyak yang mengenal beliau setelah berkembang usaha ayam potong diteruskan oleh Anak Tertuanya dan beliau sekarang merintis dengan membuat Usaha Bakso Kembali. Usaha Bakso yang dimiliki beliau tidak cukup sulit untuk diterima masyarakat luas karena terkenalnya bakso beliau saat dulu membuat para penggemar bakso yang dulu ikut menjadi konsumen

tetap untuk usaha bakso yang sekarang. Dengan selalu mengutamakan rasa dan kualitas membuat baksonya semakin banyak peminatnya. Beliau sangat pintar dalam memenegemen keuang terbukti dengan beberapa usah beliau yang berkembang dan memiliki usaha lain selain bakso yang diurus oleh anak-anaknya.

Yang kedua Ibu Mudlofah (49 Tahun) beliau adalah pemilik Usaha rumahan dalam bidang pengolahan Ikan dengan cara dibuat bongolan dan krupuk. Sudah hampir 10 tahun an beliau menjalankan usaha rumahan ini. Dengan ikan yang dihasilkan oleh suaminya yang bekerja sebagai seorang nelayan. Dengan telaten beliau merintis Usaha ini dari mulai belum ada yang mengenal Usahanya sampai usaha beliau dikenal oleh masyarakt Pangkah Wetan. Dengan bertambahnya Usia beliau sering mengeluh linu, padahal beliau ingin Anak-anaknya bisa mengembangkan usaha yang sudah dirintis oleh beliau.

Wirausaha yang ditekuni oleh beliau, harusnya bisa diwariskan oleh Anak-anaknya dengan harapan usaha yang dirintis bisa berkembang dengan teknologi yang canggih, sehingga usaha semakin bekembang. Beliau juga ingin anak muda di Desa Pangkah Wetan lebih senang untuk berwirausaha dari pada kerja pabrik, dengan harapan bisa mengembangkan potensi yang ada di Desanya keluar. Dengan banyaknya usaha-usaha yang ada di Desa inidan banyak dari pemilik usaha yang sudah tua berharap mau mengajari Anak-anaknya agar Usahanya tidak hilang karena prodak luar. Anak mudah juga memiliki banyak inovasi baru agak bisa menarik konsumen.

Selain membuat makanan tradisional Bonggolan, masyarakat Pangkah Wetan juga ada beberapa makanan lokal yang dibuat di Desa ini seperti, Otak-Otak Bandeng, Petis Ikan, Bandeng bumbu petis dan Krupuk ikan. Semua makanan tersebut memiliki nilai ekonomi yang tinggi. maka dari itu perlu ada yang mengembangkan. Sehingga

menjadi makanan yang bisa dinikmati bukan hanya dari semua kalangan tapi juga diseluruh kota.



Tabel 5.4
Transek Desa Pangkah Wetan

No.	Tata Guna Lahan	Pemukiman & Pekarangan	Sawah	Bengawan	Tambak	Irigasi	Kebun/Tegal an
.	Kondi si Tanah	Tanah Liat, Lempung Hitam dan Merah, Cukup Subur	Cukup Subur, kering dimusi m kemara u Panjang	Subur, Berlump ur	Berlumpur	Tanah liat, berlum pur	Lempung hitam dan merah, ditumbuhi semak belukar
.	Jenis Veget asi Tana man	Jambu Air, Jambu Biji, Kelengkeng , Mangga, Aneka	Padi, Tomat, Kacang - kacang	Tembakau	Tembakau , Juwet	Mangg a, Semak, semak	Mangga, Pisang, Pepaya, Jeruk

		bunga, Pisang, Jeruk	an, cabe				
	Manfaat	Membuat bangunan tempat tinggal, kandang ayam, Kandag Kambing	Hasilnya untuk dijual, dimanfaatkan sebagai makanan sendiri dan dibagikan ketetangga	Sebagai tempat mencari ikan untuk menambah perekonomian keluarga	Untuk menambah perekonomian, membudidayakan ikan	Untuk kebutuhan sehari-hari, mencuci, mandi dll.	Untuk menambah perekonomian masyarakat dan dikonsumsi sendiri.
	Masalah	Pengelolaan sampah	Hamtikus	Masih ditemukan	Masih belum	Masih banyak	Kurangnya air dimusim
		rumah tangga yang kurang	dan wereng	sampah, belum ada pemanfaatan hasil	pemanfaatan dengan baik selain Dijual	semak belukar Yang mengha	kemarau sehingga kering.

				Tangkapan Nelayan Dengan baik.	menta.	Mbat Air	
.	Tindakan yang pernah dilakukan	Pemerintah membuat kebijakan mempekerjakan orang untuk mengangkut sampah disetiap rumah	menyemproti dengan obat	Melakukan Penanaman Mangrove Dan mengambil sampah-Sampah yang ada	Pemerintah membuat pelatihan Untuk Mengolah hasil ikan	Membersihkan semak belukar	Mendesal dari sumur
.	Potensi	Ternak, dijadikan tempat menanam	Untuk bercocok tanam	Untuk sumber penghasilan masyarakat Pangkah Wetan	Membudidayakan ikan dan menambah perekonomian	Pengairan sawah	Untuk menambah penghasilan dan memenuhi kebutuhan hidup

BAB VI DINAMIKA PROSES PENGORGANISIRAN

A. Proses Awal

Pendampingan adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan fasilitator di dalam masyarakat dengan berbagai kegiatan program. Fasilitator masyarakat (*Community Fasilitator*) yang bertugas sebagai Pendorong, Motivator masyarakat dan penggerak, sedangkan pengelola kegiatan adalah masyarakat sendiri. Proses pendampingan dilakukan bertujuan agar terjadinya perubahan masyarakat dengan melakukan pendampingan yang berdasar pada aset yang dimiliki masyarakat. Dengan adanya pendampingan diharapkan masyarakat bisa memiliki tujuan yang sama untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Gambar 6.1 Perizinan Penelitian



Tanggal 6 Juni 2020 peneliti sebelum melakukan pendampingan dan melakukan tahap awal yakni silaturahmi dan meminta izin kepada sekretariat Desa yakni Pak M karena bapak kepala Desanya sedang ada acara. Dan Pak M bilang bahwa beliau yang akan memberitahukan kepada kepala Desa maksud dan tujuan

dari peneliti, karena Kepala Desa masih belum bisa ditemui. Setelah memberikan surat tugas penelitian, peneliti mengobrol panjang lebar, akhirnya beliau memperkenalkan kepada perangkat yang lain salah satunya mbak Ulfa. Beliau sangat senang dengan dilakukan pendampingan di Desa Pangkah Wetan. Beliau sangat menyambut dengan baik, serta memberikan arahan-arahan untuk melakukan pendampingan. Dengan informasi yang didapatkan bisa melancarkan untuk melakukan pendampingan.

Tanggal 7 Juni 2020 peneliti menemui mbak Ulfa yakni salah satu perangkat yang ditunjuk sekertaris Desa untuk bertanya-tanya melalui Informasi Desa. Peneliti menjelaskan tujuan dan maksud peneliti. Beliau mengarahkan untuk langsung mendatangi masyarakat yang membuat usaha krupuk maupun bonggolan. Dengan alasan beliau agar peneliti lebih faham tentang apa yang menjadi tujuan peneliti. Setelah proses perizinan sudah selesai, maka peneliti memulai proses pendekatan dan penggalian data sesuai dengan tema yang dibuat.

B. Proses Pendekatan (Inkulturasi)

Proses pendekatan dengan masyarakat adalah langkah selanjutnya setelah proses perizinan untuk mengetahui apa saja yang ada dilokasi. Secara Geografis, Demografis maupun, Aset SDM, Aset SDA, Keagamaan, Budaya dan lembaga-lembaga yang ada.

Proses Inkulturasi yakni silaturahmi kepada salah satu masyarakat Desa Pangkah Wetan yang bernama Ibu Mudlofah beliau-beliau adalah yang memiliki usaha. Beliau sangat mendukung dengan tujuan peneliti. agar masyarakat terutama anak mudanya agar bisa mengembangkan potensi yang ada. Sehingga masyarakat bisa mengembangkan potensi yang ada dengan menggunakan bahan yang tersedia sendiri dari sumberdaya alamnya.

Setelah itu peneliti mengikuti kegiatan masyarakat seperti saran-saran yang didapatkan. Mengikuti acara-acara

yang dilakukan anak muda seperti mengikuti kegiatan karangtaruna dan membantu masyarakat dalam pembuatan krupuk. Pada proses pendampingan ada 7 orang yang ikut inkulturasi dan mereka sangat menyambut pendamping dengan baik. Selanjutnya melakukan perkenalan satu persatu. Agar masyarakat dengan pendamping bisa akrab. Terjalinlah kemistri untuk melakukan perubahan.

C. Membangun Kelompok Riset

Dalam pendampingan sangat dibutuhkan Kelompok Riset untuk membantu proses observasi pada saat pendampingan. Guna mempermudah menggali data yang diinginkan hingga memudahkan proses pendampingan. Kelompok riset diambil dari masyarakat yang menjadi tujuan dalam tema dan beberapa anak muda yang memiliki minat dalam pendampingan yang dilakukan juga mengetahui keadaan desa Pangkah Wetan.

Masyarakat yang ikut serta membantu kelancaran untuk melakukan perubahan, dengan kesadaran yang akan pentingnya kelompok untuk mengorganisir masyarakat agar menyadari potensi yang ada dan mampu mengaplikasikan dengan baik. Dengan adanya beberapa pertimbangan dari masyarakat dan anak muda yang aktif, akhirnya ditentukan struktur kepengurusan kelompok yang akan dibuat. Agar tujuan yang diharapkan bisa dilakukan dengan baik oleh kelompok yang ada.

Tabel 6.1 Struktur Kelompok

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Syafi'i	Penanggung Jawab
2.	Mbak Nikha	Ketua
3.	Mbak Eli	Wakil
4.	Mbak Ulik	Sekretaris
5.	Mbak Liya	Bendahara
6.	Nafsiyatun Muthmainah	Fasilitator

Sumber: Didapatkan dari diskusi dengan masyarakat

Dari tabel diatas dapat diketahui ketahuai bahwa struktur kelompok riset ada 5 kategori yaitu ada penanggung Jawab, Ketua, Wakil, Sekretaris dan Bendahara. Sedangkan tugas dari peneliti sendr sebagai Fasilitator. Dari kelompok yang ada kebanyakan berasal dari Anak muda.

D. Mengungkap Masa Lalu (*Discovery*)

Pendekatan melalui Aset dengan cara *Discovery* juga menjadikan masyarakat termotivasi untuk melakukan perubahan. Inkulturasi yang dilakukan bersama masyarakat untuk menggali data yang di inginkan,dari data tersebut dapat melihat masa lalu yang Ada di Desa Pangkah Wetan dengan menggunakan pendekatan ABCD. Cara untuk melihat masa lalu dari Desa Pangkah Wetan sendiri bisa dilakukan dengan cara wawancara kebeberapa orang yang tahu tentang bagaimana keberhasilan yang ada di Pangkah Wetan. Pendekatan dalam Pemberdayaan melalui Metode *Asset Based Community Developmen* (ABCD) merupakan proses yang dibedakan dengan proses lainnya, karena tahap ini untuk menggali Aset yang adadimasa lalu kemudian untuk dikembangkan. Tahapan ini guna menggali semangat masyarakat.

Tahapan pertama yang dilakukan dalam pendekatan ABCD untuk melakukan pendekatan adalah dengan cara melakukan FGD (*Forum Grup Discussion*). Masyarakat Desa Pangkah memiliki ketrampilan dengan mengolah pengolahan dengan berbahan dasar Ikan. Pengolahan ikan paling banyak diolah menjadi Bonggolan dengan berbagai inovasi dengan menjadikan krupuk dengan aneka bentuk maupun dengan Bonggolan aneka rasa.

Di Tahapan ini Diskusi dilakulakukan bersama ibu-ibu dan beberapa anak Muda dengan melakukan diskusi tentang kesuksesan yang pernah dialami dalam membuat usaha-usaha yang pernah dilakukan. Dengan menggunakan bahasa yang sering digunakan di Desa ini, membuat

masyarakat lebih terbuka untuk bercerita. Ternyata tahun 2015 makanan benggolan pernah menjadi makanan yang sangat populer karena banyak peminat atau konsumen membuat penjual ditahun ini sangat melonjak, sehingga beberapa orang membuka jasa penerimaan order benggolan secara online. Namun karena persaingan penjualan yang semakin banyak, membuat satu demi satu penjualpun tidak lagi berjualan, juga disebabkan menurunnya tingkat minat masyarakat terhadap benggolan. menurunnya konsumen juga disebabkan karakter masyarakat Ujungpangkah khususnya Pangkah Wetan orang-orangnya mudah bosan.

Dengan cerita diatas Peneliti mempertanyakan, Bagaimana keadaan masyarakat Pangkah Wetan yang dulu?” “ Apa saja olahan yang dibuat masyarakat dari bahan utama ikan selain dibuat Bonggolan ?” “ Apakah Ada yang membuat Inovasi makanan Bonggolan ?” dan beberapa pertanyaan lainnya. Jawaban dari Ibu Mudlofa “ Masyarakat didesa ini paling banyak bekerja sebagai Nelayan, jadi kebanyakan orang sini menjual hasil tangkapan ada yang masih mentah dan ada yang mengelolanya sebagai Bonggolan, Krupuk maupun dijual menjadi ikan asap, Inovasi Bonggolan Sudah ada dengan cara membuat Krupuk dengan berbagai bentuk dan ada juga yang membuat bonggolan dengan berbagai rasa. Dari pertanyaan dan jawaban yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa semangat masyarakat dalam mengembangkan Aset yang ada sangatlah besar. Dengan mengorek masa lalu yang bisa dikembangkan lagi dan semangat dari masyarakatnya diharapkan bisa melancarkan pendampingan yang dilakukan.

Dalam proses ini diharapkan kelompok yang dibentuk bisa menjadi penggerak dalam melakukan perubahan. Apalagi dengan cerita kesuksesan masyarakat pangkah yang bisa membuat olahan ikan dengan rasa yang enak dan terkenal sampai sekarang. Namun juga ada

beberapa masyarakat yang sudah berumur yang menyayangkan kurang adanya Anak muda yang kurang adanya minat untuk meneruskan usaha yang dilakukan dari masyarakat yang sudah tua dengan berbagai kemampuan Anak muda untuk memasarkan produk yang bisa dikembangkan dari Desanya sendiri.

E. Membangun Mimpi (*Dream*)

Dalam Metode *Asset Based Community Developmen* (ABCD) memimpikan masa depan disebut Teknik *Dream*. Teknik ini menjelaskan bahwa Harapan dan Mimpi masyarakat bisa benar-benar terjadi jika masyarakat mau untuk merubahnya sendiri. Membangun mimpi seharusnya setelah dilakukan pengumpulan potensi yaitu pengumpulan cerita sukses yang dialami warga untuk dijadikan satu untuk membuat tujuan bersama. FGD dilakukan untuk membahas potensi atau Aset yang dimiliki masyarakat dan keahlian yang dimiliki. Kegiatan dengan memberkan pertanyaan tentang Aset yang dimiliki, agar masyarakat membayangkan apa saja Impian dan harapan dari Aset yang ada di Desa Pangkah Wetan.

Fasilitator hanya mengajak masyarakat untuk membuka mata, bahwa terdapat banyak Aset yang dimiliki oleh Desanya. Namun masyarakat belum bisa mengoptimalkan potensi tersebut dengan secara Optimal, dengan potensi yang di optimalkan bisa menjadikan kemandirian untuk warganya. Dengan mimpi tersebut masyarakat bisa membayangkan keinginan yang bisa mereka capai agar Aset yang ada tidak sia-sia. Dengan banyaknya Hasil tangkap ikan dari nelayan bisa diolah dengan baik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Adapun beberapa keinginan atau Impian (*Dream*) yang dimiliki masyarakat Desa Pangkah Wetan adalah:

- a. Memiliki keahlian dalam mengolah makanan dari bahan Ikan.

- b. Masyarakat ingin memberikan Inovasi makanan bonggolan dalam membuat membuat olahan dari Ikan.
- c. Dengan adanya motivasi bisa merubah cara berfikir masyarakat agar bisa lebih mandiri dalam perekonomian dan mampu mengembangkan potensi yang ada.

Memanfaatkan Ikan yang melimpah untuk dijadikan Inovasi makanan Bonggolan bisa meningkatkan minat konsumen kembali. Melakukan perubahan dengan dasar Harapan serta keinginan masyarakat bukanlah soal yang gampang untuk dilakukan, apalagi untuk meruba cara pemikiran masyarakat untuk mengembangkan potensi dengan pengolahan ikan yang melimpah untuk melakukan Inovasi bonggola.

Anggota kelompok yang di bentuk membuat catatan tentang apa saja ikan yang bisa digunakan untuk membuat bonggolan dan cara mengolahnya menjadi Kripik dan mencatan rasa yang diminati oleh masyaraat luas yang cocok bila di campur dengan Kripik bonggolan. Maka inilah catatan yang diperoleh dari hasil diskusi kelompok.

Tabel 6.2 Daftar Impian

No.	Daftar Impian (<i>Dream</i>)
1.	Kripik Bonggolan Original
2.	Kripik Bonggolan Dengan Aneka Rasa
3.	Bonggolan beraneka rasa

Sumber: Diolah dari Diskusi bersamaKelompok

Dari Daftar Impian diatas, dapat disepakati dalam FGD bahwa kelompok tidak harus melakukan ddaftar diatas secara bersamaan, namun bertahap. Dan kesepakatan yang dipilih oleh kelompok adalah dengan membuat Kripik Bonggolan Original dan Kripik Bonggolan dengan

Aneka rasa (Pedas, Balado). Untuk prakteknya kelompok sepakat untuk membuat Bonggolannya untuk di buat Kripik dengan Aneka Rasa.

F. Merencanakan Aksi Bersama (*Design*)

Pada tahap ini, seseorang mencetuskan strategi, Sistem, proses dan mengambil keputusan untuk terjadinya pemberdayaan sehingga terwujudnya perubahan yang signifikan. Serta bekerja sama (*Stakeholder*) dengan yang mau untuk diajak kerja sama dengan tujuan bersama, dengan memahami peran masing-masing setelah adanya kesepakatan. Pada tahap ini menjadi peran penting yang positif untuk membangun mimpi masyarakat dengan untuk melakukan gerakan menuju perubahan. Peneliti harus bisa memberikan kepercayaan penuh kepada masyarakat dengan melakukan kegiatan sesuai dengan keinginan bersama yang sudah disepakati yakni melakukan Pemberdayaan melalui Inovasi makanan Bonggolan untuk meningkatkan perekonomian.

Setelah adanya kesepakatan maka tahap selanjutnya untuk memimpikan masa depan. Selanjutnya merancang kegiatan untuk melakukan perubahan. Pada kondisi ini Kelompok Usaha Bonggolan memantapkan lagi tujuan yang diambil bersama untuk melakukan Inovasi makanan Bonggolan dengan memberikan Rasa Pedas dan Balado. Kemudian disepakati kapan melakukan pratek pembuatan Bonggolan dan juga membuat Kripik Bonggolan dengan aneka rasa.

Pemetaan Aset yang dipilih disepakati oleh ibu- ibu dan Anak muda untuk dilakukan pendampngan. Dengan memprioritaskan pengelolah yang berbahan ikan sebagai Bonggolan. Ikan yang melimpah di Desa ujungpangkah menjadi Patokan untuk melakukan pendampingan dengan mengambil Inovasi makanan Bonggolan. Masyarakat memiliki bahan pokok yang melimpa, sehingga mempermuda membuatnya. Dengan rincinan yang

dilakukan bersama kelompok dapat dilihat dibawah ini bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan Bonggolan dan kripek Bonggolan.

Tabel 6.3
Daftar Belanja Untuk Pelatihan

No.	Satuan	Bahan	Harga
1.	1 Kg	Ikan	Rp. 20.000
2.	1 Kg	Tepung Kanji	Rp. 6.000
3.	6 Butir	Bawah Putih	Rp. 1.000
4.	1 ½ Sendok	Garam	Rp. 2.500
5.	½ Sendok	Gula	Rp. 3.500
6.	1 Sendok	Perasa Makanan	Rp. 6.000
7.	1 Kg	Minyak Goreng	Rp. 6.500
	Total		Rp. 45.500

Sumber: Diolah dari FGD bersama masyarakat

Setelah daftar belanja tabel diatas sudah disepakati semua oleh Kelompok Bonggolan. Bahan yang sudah ada diumpulkan dirumah Ibu Mudlofah dan pembagian jobdis dilakukan. Selanjutnya menentukan jadual untuk melakukan Aksi bersama kelompok yang sudah dibentuk.

Tabel 6.4
Hasil Perencanaan Jadwal Aksi

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Waktu
1.	Pelatihan membuat Bonggolan	Dirumah Ibu Mudlofah	8 Juli 2020	08.00 – 10.30
2.	Pelatihan Membuat Inovasi dari makanan Bonggolan	Dirumah Ibu Mudlofah	11 Juli 2020	09.00-10.30
3.	Menejemen Usaha dan Marketing	DirumahIbu Alifah	12 Juli 2020	09.00 - 11.00
4.	Kerja sama dengan Karang Taruna	Di Balai Desa	13 Juli 2020	15.30 - 16.30

Sumber: Diolah dari Diskusi sama Kelompok

Berdasarkan Tabel Diatas, dapat dilihat hasil diskusi yang dilakukan. Dengan kesepatan bersama jadual akhirnya dapat ditentukan dan dilakukan sesuai jadual yang sudah di rancang bersama.

G. Menentukan Aksi (*Defane*)

Ditahap ini lebih memusatkan kepada komitmen dan arah menuju masa depan untuk individu maupun kelompok bahwa program yang sudah disepakati dan akan dilaksanakan menjadi prioritas utama. Program yang sudah dipilih akan di laksanakan oleh orang-orang yang memiliki tujuan, harapan dan mimpi yang sama untuk dijadikan

program kerja. Dengan tidak adanya kerja sama maka program yang akan dilakukan tidak akan berhasil, karena kekompakan adalah kunci utama bekerja sama. Dalam tahap ini menegaskan langkah yang akan dilakukan untuk mewujudkan tujuan dan yang sudah dirumuskan di dalam tahap *Dream dan Disign*.²⁷ Dalam hal ini yang diutamakan adalah kemauan berulah kemampuan. Untuk melakukan Wirausaha memiliki 4 keuntungan yakni Penghasilan, Motivasi, Harga diri dan Masa Depan.

Dengan melakukan Wirausaha tidak akan mengurangi martabat maupun harga diri, karena dengan Berwirausaha orang bisa merasakan Uang yang dihasilkan dari perjuangannya sendiri tanpa harus diperintah orang lain. Banyak anak muda yang menyadari manfaat dari Berwirausaha dan banyak juga anak muda yang sukses dengan memilih untuk terjun dibidang Kewirausahaan. Berawal dari modal kecil dan dengan keterampilan yang dimiliki Usaha kecil bisa menjadi besar asal ada kemauan yang tinggi untuk berkembang. Dengan Berwirausaha seseorang bisa menentukan batas waktu sesuai dengan usaha yang dilakukan.

Kelompok Bonggolan yang terbentuk, dalam tahap ini telah memiliki tujuan bersama serta sudah merancang kegiatan untuk melakukan perubahan. Anggota Kelompok memiliki ketrampilan yang berpotensi untuk berkembang dengan mengaplikasikan potensi tersebut dengan baik. Potensi tersebut kemudahan dimanfaatkan untuk melakukan perubahan. Hal ini dikarenakan aspek Metode ABCD berbasis Aset menekankan pada kegiatan perubahan.

²⁷ Nadlir Salahuddin,dkk. Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya), hal 97-98.

H. Proses Aksi Perubahan (*Destiny*)

Kelompok Bonggolan mengimplementasikan rancangan kerja maupun strategi program dan peran anggota masing-masing beserta tekni yang sudah dirancang bersama. Dengan dipantau oleh masyarakat dan memberikan kritikan serta saran untuk kelancaran kegiatan. Setelah itu masyarakat melakukan Evaluasi agar mengetahui kekurangan pada program yang dilakukan untuk menjadi tolak ukur dimasa depan agar lebih baik lagi.

Perlu adanya pemantauan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan pendampingan dimasyarakat berbasis Aset dan berorientasi pada perubahan yang ada dimasyarakat.maka perlu monitoring dan Evaluasi. Dalam Metode ABCD (*Asset Based Comunity Development*) Anggota Kelompok mampu mengenali dan memobilisasi secara luas untuk tujuan bersama.

Monitoring yang berarti Memantau proses kegiatan yang telah berlangsung, sedangkan Evaluasi memiliki arti Menilai dan melihat apa saja yang sudah dikerjakan selama melakukan pendampingan masyarakat, berhasil atau tidaknya kelompok tersebut. Dalam tahap Monitoring dan Evaluasi dengan menggunakan pendekatan ABCD yang diutamakan adalah pemahaman Anggota Kelompok dalam mengenali Aset dan mampu Memobilisasikan dengan baik sehingga bisa mencapai tujuan yang diinginkan bersama-sama.

Monitoring dan Evaluasi dilakukan dari mulai pendampingan pada langkah *Discovery* hingga sampai program kegiatan dilakukan. Fasilitator dan Masyarakat disini bertugas untuk memantau berjalannya diskusi dari mulai ungkapan, cerita dan menilai tindakan serta mengklarifikasi adanya kebenaran yang ada.Penulis juga bertanya dengan banyaknya Narasumber memperkuat data yang didapat. Peneletiti dalam hal ini akan menjelaskan tentang bagaimana menilai keberhasilan dari mulai sebelum

sampai sesudah kegiatan adanya pendampingan dimasyarakat dengan metode ABCD. Dengan adanya Monitoring dan Evaluasi program untuk mengetahui berapa tingkat keberhasilan yang berorientasi pada perubahan masyarakat.



BAB VII AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Aksi yang dilakukan dilapangan menggunakan pendekatan ABCD (*Aset basset Community Development*) atau pendekatan melalui Aset. pendekatan ini menekankan pada pengembalian perilaku konsumsi sehat masyarakat lokal dengan aset yang dimiliki limbahnya ikan yang diolah menjadi makanan tradisional. Untuk mengembangkan aset yang ada perlu strategi Dalam mengaplikasikan tujuan tersebut yaitu: *Pertama*, Dengan mengajak masyarakat Ujungpangkah khususnya Desa Pangkah Wetan pentingnya menjaga serta mengetahui manfaat dari aset yang dimiliki untuk menuju impian yang akan diwujudkan. Walaupun Harapan atau impian yang diinginkan tidak semua bisa diwujudkan dalam satu waktu. Perlu adanya strategi yang dilakukan untuk mewujudkan harapan secara bertahap. Dalam konsep pemberdayaan melalui pendekan Aset.

Kedua, Strategi dengan mengidentifikasi berdasarkan data yang ada, dan sesuai dengan aset masyarakat Pangkah Wetan adalah mengembangkan potensi dibidang Wirausaha. Keinginan masyarakat ini sesuai dengan dimiliki Aset berupa SDA (Sumber Daya Alam) yang melimpah dan dikuatkan dengan potensi dari SDM (Sumber Daya Manusia) yang memumpuni. Kedua potensi tersebut saling bersinambung dengan baik. Hingga tercapai sesuai dengan harapan yang diinginkan.

Ketiga, Melakukan pemaham dan pelatihan. Yang berfokus pada cara mengembalikan pola konsumsi sehat masyarakat dengan makanan daerah dengan aset makanan lokalnya. Dari aset yang dimiliki Desa Pangkah Wetan yakni melimpahnya ikan, maka dibuatlah olahan ikan sebagai Makanan lokal Bonggolan. Dengan Tema tersebut

sesuai dengan menjurusnya inovasi yang akan dilakukan, sebagai potensi yang perlu dikembangkan dengan baik sehingga mengambil tema mengembalikan perilaku konsumsi sehat masyarakat lokal, cocok untuk masyarakat Pangkah Wetan. Masyarakat semakin tertarik dengan hal ini, dengan menfokuskan pemberdayaan masyarakat dengan menarik simpati masyarakat dengan inovasi makanan lokal bonggolan.

B. Implementasi Aksi Bersama Kelompok Usaha

Pendampingan Masyarakat merupakan proses terjadinya perubahan yang baik, dengan terjadinya hasil dari proses kerja sama masyarakat secara partisipatif. Proses utama dalam pendampingan adalah mengubah cara berfikir masyarakat, karena cara berfikir masyarakat menjadi tolak ukur dalam mengembangkan dan memajukan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini Fasilitator tidak dengan mudah merubah cara berfikir masyarakat, maka dari itu fasilitator dengan sabar memberikan pemahaman secara logis dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh masyarakat. Setelah masyarakat sudah mau menerima dengan baik, maka lambat laun akan terjadi suatu paradigma yang mengubah cara berfikir mereka sendiri.

Memulai sesuatu usaha tidaklah mudah, penuh dengan resiko yang harus siap diterima. Apalagi usaha yang dibangun bersama-sama pasti ada terjadinya kecanggungan untuk melakukannya, namun dengan berjalannya waktu maka kecanggungan itu berubah dengan berjalannya usaha. Adapun beberapa langkah yang harus dilakukan Masyarakat sebelum memulai Berwirausaha, yakni:

1. Memiliki Keinginan Untuk berubah (Niat)
2. Berani menanggung resiko yang akan terjadi
3. Memiliki perhitungan yang matang
4. Memiliki *Planning* yang jelas
5. Tidak Mudah patah semangat

6. Memiliki Tanggung jawab penuh
7. Selalu menjaga kekompakan bersama.
8. Memiliki keberanian untuk memulai itu adalah kunci utama dalam melakukan Usaha, setelah itu barulah masyarakat mengerti kekurangan dan hal yang perlu disiapkan lebih lanjut dalam mengembangkan berwirausaha.²⁸

Terkadang memulai memang terlihat sulit namun ketika sudah terjun, setelah itu mendapatkan hasil, maka baru diketahui keasyikan dalam melakukan Usaha. Sebuah proses pasti memiliki hasil walaupun tidak terlalu mudah seperti yang dilihat dan didengar.

Dari strategi program yang sudah disepakati oleh kelompok Usaha untuk mengembalikan konsumsi sehat melalui Inovasi makanan tradisional Bonggolan untuk menarik simpati masyarakat dalam mengembalikan prinsip konsumsi sehat dan beberapa pemaparan data dari peneliti dalam *Design*. Dapat disimpulkan setelah mengetahui tujuan Akhir (*Goals*) beserta tujuan, maka ada 3 kegiatan untuk menunjang perekonomian masyarakat agar lebih baik. Yang pertama melakukan sedikit pemahaman tentang manfaat makanan lokal dan dilakukan Inovasi lalu melakukan pelatihan membuat makanan tradisional Bonggolan. Kedua membentuk kelompok usaha bersama masyarakat, dari mulai pembuatan sampai juga pemasaran, seperti memulai menjualnya ketoko-toko, warung terdekat dan bisa menggunakan cara online untuk menjangkau tempat yang lebih jauh. Dan yang ketiga yakni pendamping bekerja sama dengan Karang Taruna Pangkah Wetan. Berikut Aksi membuat Inovasi Bonggolan dilakukan untuk mengangkat perekonomian masyarakat. Adapun beberapa penjelasan dalam pendampingan:

²⁸ Kasmir, *Kewirausahaan* (Jakarta ; Rajawali Pres, 2013) 10,

1. Pelatihan pembuatan Inovasi makanan Lokal Bonggolan

Sebelum kegiatan berlangsung, fasilitator menjelaskan terlebih dahulu manfaat melestariakan makanan tradisional baik dari segi kesehatan atau untuk perkembangan budaya kuliner, kemudian baru memberikan gambaran dari proses pembuatan Inovasi makanan lokal bonggolan ini. Selanjutnya baru pemateri dan narasumber untuk menjelaskan tentang materi pelatihan yang akan dilakukan dan bagaimana prosesnya. Kemudian peserta mengikuti instruksi yang disampaikan dari pemateri kemudian mempraktikannya sesuai arahan.

Gambar 7.1
Hasil Kripik Bonggolan



Sumber: Hasil Dokumentasi Aksi

Dari gambar yang ada diatas, Pendampingan berfokus pada pembuatan Kripik Bonggolan dengan Varian rasa. Pelatihan berfokus pada Aset yang ada di Desa Pangkah Wetan. Dengan di hadiri pemateri yakni Ibu Mudlofah, yang Ahli dibidang pembuatan Bonggolan. Dan ahli daalam mebuat olaan dari bahan utama makanan Bonggolan. Pelatihan dilakukan selama 3 hari, di hari pertama memerlukan waktu 3 jam setengan karena diperlukan waaktu untuk mengolah bahan-bahan lalu untuk mengukus Bonggolan dan memotongnya tipis-tipis, Hari kedua hanya memerlukan waktu 1 jam setengah untuk

proses penggorengan dan pembungkusan, dan hari ketiga perlu waktu 3 jam untuk melakukan pelatihan pemasaran. Dibawah ini adalah daftar peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan Inovasi Makanan Bonggolan.

Tabel 7.1
Daftar Kehadiran

No.	Nama	Umur
1.	Ibu Mudlofah	49 Tahun
2.	Bapak Syafi'i	52 Tahun
3.	Mbak Nikha	22 Tahun
4.	Mbak Ulik	23 Tahun
5.	Mbak Liya	20 Tahun
6.	Mbak Eli	23 Tahun

Sumber : Hasi dari Dukumen Penelitian

Pelatihan ini tidak akan berhasil dengan tidak datangnya pemateri dan tersedianya bahan-bahan yang dibutuhkan untuk proses pelatihan, berikut adalah alat –alat yang dibutuhkan dalam pelatihan pembuatan Inovasi Makanan Bonggolan:

- 1) Alat-Alat pembuatan Bonggolan dan Inovasi Bonggolan yang diperlukan yakni:

Tabel 7.2
Alat dan Kegunaannya

No.	Alat dan Kegunaan
1.	Pisau dan Garpu : Untuk memotong Bawang putih, Menipiskan Bonggolan ikan dan memisahkan daging ikan dari kulitnya.
2.	Bak Kecil dan Tempeh : Untuk membuat adonan, pencampuran rasa- rasa dan Untuk meletakkan Bonggolan sebelum di kukus, untuk mengeringkan bonggolan.
3.	Dandang : Untuk mengukus Bonggolan
4.	Wajan : Untuk proses penggorengan
5.	Kompor : Untuk memasak Bonggolan
6.	Blender : Menghaluskan Bahan-bahan
6.	Plastik : Untuk pembungkusan
7.	Stiker : Untuk informasi Inovasi Makanan Bonggolan

Sumber : Dari hasil Pelatihan

- 2) Bahan- bahan pembuatan Bonggolan dan Inovasi Bonggolan:
- a) Ikan (Payus, Tengiri)
 - b) Tepung Kanji
 - c) Garam
 - d) Gula
 - e) Bawang Putih
 - f) Perasa Makanan
 - g) Minyak Goreng

- 3) Cara Pembuatan Bonggolan dan Inovasi Bonggolan
 - a) Siapkan daging ikan yang sudah dipisahkan dari kulit dan durinya
 - b) Campurkan bawah putih, garam, sedikit gula lalu di masukkan ke blander bersama ikan dan beri setengah gelas air lalu dihaluskan.
 - c) Kemudian siapkan tepung Kanji di dalam wadah bak berukuran sedang masukkan campuran bahan-bahan yang sudah dihaluskan tadi, lalu adonan diulet agar tercampur dengan baik.
 - d) Bentuk adonan Bonggolan memanjang sesuai ukuran yang diinginkan.
 - e) Setelah adonan sudah tercampur semua, kemudian siapkan dandang yang dibawah saringannya sudah dikasih air sedikit, tunggu sampai airnya sudah agak panas, baru masukkan Bonggolan yang sudah dibentuk kedalam dandang, lalu tutup dan tunggu sampai matang. Beberapa kali disentuh untuk mengetahui tingkat kematangan
 - f) Sesudah matang di tiriskan di tempoh yang sudah disediakan.

Gambar 7.2 Pembuatan Bonggolan



- g) Tungguh samapai benar-benar dingin

- h) Lalu iris tipis-tipis lonjoran Bonggolan yang sudah dingin
- i) Irisan Bonggolan tipis itu di tatah di atas tempe
- j) Kemudian dikeringkan didalam rumah dengan menggunakan bantuan panas dari lampu selama 2 hari atau 3 hari sesuai dengan tingkat kekeringan yang diinginkan.
- k) Setelah kekeringannya sudah bagus, lalu digoreng.
- l) Kripik Bonggolan yang sudah matang siap untuk dikasih beberapa varians rasa.
- m) Terakhir pengemasan.

C. Pemasaran Inovasi makanan Lokal Bonggolan

Model awal pemasaran dilakukan dengan cara menitipkan hasil dari Inovasi makanan Bonggol yang berupa kripik dengan varians rasa kewartung-warung dan toko-toko terdekat yang mudah dijangkau, sehingga kelompok bisa mengetahui respon dari konsumen. Terkadang salah satu kelompok juga melakukan pendekatan kepada konsumen untuk mengetahui bagaimana respon dari kripik Bonggolan yang sudah dibeli, hingga masukan dari konsumen bisa menjadi kritikan yang membangun untuk kemajuan kelompok. Sehingga dari kritikan itu bisa menjadi nilai untuk keberhasilan produk yang akan dijual. Penilaian konsumen juga sangat berpengaruh pada berlangsungnya usaha yang dilakukan, apalagi dengan usaha yang baru dirintis.

Gambar 7.3 Warung



Sumber: Dari mbak Nila

Warung ini milik dari mbak Nila yang berada di Sebelah pemakaman milik Pangkah Wetan. Warug ini termasuk tempat yang setrategis karena di sebelah jalan besar dan berada tepat ditenga-tengah antara pemakaman dan Alfamart, sehingga warung ini jarang sepi dari pelanggan laki-laki, mulai bapak-bapak sampai anak Muda. Pemilik warung ini sangat senang dan siap untuk menjualkan hasil dari Kripik Bonggoan. Dengan alasan agar banyak anak muda yang termotivasi untuk membuat usaha dan membantu mengembangkan potensi yang ada di Desa PangkahWetan.

Selain melakukan pemasaran lewat Offline, kelompok juga mencoba melakukan Pemasaran lewat Online dari mulai promosi di Facebook, WhatsApp dan Shopee. Dengan menggunakan jaringan media yang dimiliki oleh anggota kelompok. Sehingga belum adanya media Sosial yang khusus dari kelompok. Dengan perkembangan Media Sosial membuat kelompok sadar bahwa pemasaran yang sangat efektif dizaman serba canggih seperti ini.

Tidak lupa pula Kelompok Meminta bantuan kepada teman-teman yang ada di kota-kota lain untuk melakukan promosi. Dengan harapan semakin banyaknya konsumen yang ada bukan hanya dari Desa-Desa terdekat

namun bisa masuk kekota. Untuk memperkenalkan produk Kelompok Pangkah Wetan ke masyarakat luar. Cara yang dilakukan untuk pemesanan jarak jauh yakni untuk pengiriman dilakukan dengan menggunakan kantor Pos maupun J&t. Dan transaksi bisa dilakukan melalui Transfer dilalah satu rekening milik Anggota.

Modal awal usaha Kripik Bonggolan yang dikeluarkan adalah Rp.60.000. Dengan perbungkus dijual dengan harga yang berbeda sesuai rasa seperti Rasa Pedas Rp.9.000, Rasa Balado Rp.8.000 dan Original Rp.7.000 dengan berat 100gr. Dari modal yang dikeluarkan bisa menghasilkan 15 bungkus Kripik Bonggolan, Per rasa 5 Bungkus. Bila semua kripik Bonggolan terjual habis, maka uang yang terkumpul Rp. 120.000, keuntungan yang diperoleh Rp.60.000. Harga yang ada diatas merupakan kesepakatan dari semua kelompok.

D. Bekerja sama dengan Karang Taruna Pangkah Wetan.

Pertama kali melakukan Inkulturasi kepada Sekertaris Desa dengan peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, setelah itu beliau menyarankan untuk melakukan kerjasama dengan anggota Karang Taruna Padamu Negeri. Karena di dalam Karang Taruna juga memiliki tujuan untuk membuat Usaha bersama masyarakat yang ada di Desa Pangkah Wetan. Sekertaris Desa menjelaskan manfaat bekerja sama dengan karang Taruna yakni bisa bertukar fikiran untuk memajukan Desa, apalagi anggotanya masih muda jadi bisa gampang akrab.

Kelompok juga sudah mengenal dari beberapa anggota karang Taruna lebih mempermudah untuk melakukan kerjasama. Pada tanggal 13 Juni 2020 Peneliti Ke Balai Desa untuk menemui Kepala Desa yang sebelumnya sudah melakukan janjiian dulu dan perangkatnya untuk memberitahukan kerjasama yang pernah ditawarkan oleh Sekertaris Desa yang sebelumnya sudah di Sampaikan oleh Kepala Desa bahwa Kelompok

menerima untuk melakukan kerjasama dengan Karang Taruna Padamu Negeri. Dengan adanya kerjasama ini peneliti berharap kelompok dan Karang Taruna bisa bekerjasama dengan baik. Sehingga usaha Inovasi Makanan Bonggolan ini bisa semakin berkembang dan bisa menarik banyak Konsumen mulai dari Desa sendiri sampai Desa-Desa lain. Sehingga memotivasi anak muda untuk mengembangkan potensi yang ada untuk dijadikan Usaha untuk mengangkat nama Desa Pangkah Wetan. Dan masyarakat lebih mandiri.



BAB VIII

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Pemberdayaan Ekonomi Melalui Sinergi Aset

Penelitian yang berbasis Pemberdayaan Ekonomi memerlukan Sinergi antara Peneliti dengan Masyarakat, sehingga kegiatan bisa sesuai harapan yang diinginkan. Pendampingan di Desa Pangkah Wetan berfokus pada Pengembalian perilaku konsumsi sehat pada masyarakat dengan memanfaatkan Sumber Daya Alam (SDA) dengan melimpahnya ikan dan Sumber Daya Manusia (SDM) berupa keterampilan masyarakat dalam membuat bonggolan. Selama ini banyak masyarakat yang mampu mengolah ikan dengan berbagai macam olahan, namun masyarakat masih belum menyadari bahwa Aset yang dimiliki bisa di kembangkan lagi dan menjadi kekuatan untuk masyarakat. Pendampingan yang dilakukan bertujuan untuk membangun kemandirian masyarakat dan untuk meningkatkan kesejahteraan untuk warganya. Sesuai dengan keinginan yang diimpikan masyarakat. Peneliti berfokus untuk mewujudkan harapan masyarakat.

Pemberdayaan Masyarakat menurut Ife dalam buku Edi Suharto bahwa Pemberdayaan itu meliputi Kekuasaan dan Kelompok yang lemah. Dalam hal ini masyarakat perlu adanya kemandirian untuk mewujudkan kesejahteraan dan memiliki ide untuk menuju impian yang diinginkan, serta bekerja sama dengan lembaga atau kelompok yang bisa mendukung dalam mewujudkannya. Untuk mengembangkan potensi Aset dengan baik.²⁹

²⁹Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat : Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 2005), 59.

Masyarakat selama ini belum terlalu mengerti tentang tentu bak untuk bahayanya makanan instan sehingga mudah terpengaruh oleh kemudahan atau kepraktisan sehingga tidak tahu dampak mengonsumsi makanan instan secara terus menerus. Masyarakat juga belum pengetahuan dan Informasi, apalagi di era yang serba canggih ini. Kenyamanan yang sudah dirasakan masyarakat membuat mereka asyik dengan kegiatannya. Sehingga Ilmu pengetahuan dan informasi baru, masyarakat kurang adanya ilmu yang didapat, akhirnya masyarakat belum memaksimalkan dengan baik.

Pemberdayaan dilakukan bukan semata-mata hanya untuk kaum lemah saja. namun pemberdayaan juga memberikan proses dalam pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan tentang bahaya Memakan makanan cepat saji untuk kesehatan sehingga perlu mengembalikan perilaku konsumsi sehat dengan makanan tradisional. Sehingga kualitas kelompok maupun per Individu dapat terciptanya masyarakat sehat yang mandiri agar bisa memiliki daya saing yang memumpuni. Menurut Talcon Parsons didalam buku pemberdayaan di Era Global, mengatakan pemberdayaan dilakukan tidak hanya menekankan untuk seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang berpengaruh pada hidupnya.³⁰

Dalam penelitian ini proses yang sudah dilakukan yakni memberikan pengetahuan dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud disini adalah Penguatan kapasitas yang ada. Masyarakat memiliki kapasitas untuk melakukan Manajemen dan pemasaran, namun kapasitas itu belum bisa mempengaruhi kesejahteraan masyarakat. Selanjutnya masyarakat Desa Pangkah Wetan memiliki kekuasaan yang cukup untuk mengolah sumber daya alam yang dimiliki. Dan mampu menggunakan keahlian untuk

³⁰ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Globalisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014),49.

mengolah kekasaan hingga tidak ada kendala.

Pada hakikatnya peran untuk mengaplikasikan konsep pemberdayaan adalah untuk mengasah kemampuan agar memperkuat daya, hingga masyarakat bisa lebih mandiri. Maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pemberdayaan adalah proses penguatan kemampuan. Kemampuan di sini berarti kapasitas yang dimiliki Individu, kelompok maupun lembaga. Dalam penelitian ini penguatan kapasitas yang digunakan ialah penguatan di Dunia kerja.

Perilaku konsumsi makanan sehat merupakan hal penting untuk dilakukan. Dengan badan yang sehat munculah kekuatan untuk melakukan perubahan. Kebiasaan sehat perlu ditularkan kerang lain, hal muda dengan memakan makanan yang bergizi yang terbuat dari bahan yang mengandung zat gizi. Maka perlu mengembalikan makanan sehat. Banyak makanan lokal yang kalah dengan makanan instan padahal bahan yang digunakan pada makanan lokal banyak yang mengandung protein tidak seperti makanan instan yang belum tahu pasti bahan yang digunakan.

Kreativitas masyarakat perlu dikembangkan dengan baik. Potensi yang dimiliki dari sumber daya manusia maupun sumber daya alam, masyarakat bisa menjadikannya sebagai kreativitas dalam sektor ekonomi. Dengan pengetahuan yang memadai, maka potensi yang ada, dapat dikembangkan kembali dengan Inovasi. Pembaharuan dilakukan untuk memberikan sentuhan yang lebih, agar menarik masyarakat luar atau konsumen.

Inovasi dalam sebuah produk, digunakan agar lebih menarik. Membuat inovasi sangat memerlukan kreativitas untuk membuat produk yang dihasil berbeda dengan produk-produk yang ada. Dalam pendampingan masyarakat, sangat memerlukan Kreativitas dan Inovasi dalam sektor kewirausahaan. Dengan banyaknya produk

instan, membuat masyarakat harus memiliki kemampuan daya saing yang memumpuni.

Pendampingan masyarakat dikaji dari segi Dakwah, termasuk *dakwah bil hal*. Kesejahteraan merupakan indikator dari masyarakat yang berdaya. Apabila masyarakat dalam keadaan miskin, maka masyarakat bisa terjajah dengan beberapa hal. Dan kemiskinan merupakan salah satu keadaan yang dapat mendekati pada kekufuran. Terkadang orang bisa melakukan hal yang keluar batas juga bisa disebabkan karena kemiskinan. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat diharapkan bisa menjadikan masyarakat lebih mandiri dan mampu untuk meningkatkan kesejahteraannya. Sehingga tidak tergantung pada orang lain. Mampu mengembangkan potensi yang ada,

Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang, apabila orang itu tidak mau merubahnya sendiri. Bagaimana seseorang bisa kaya, kalau orang itu tidak mau bekerja dan berusaha. Rizki itu Allah yang menentukan dan tidak bisa tertukar, namun rizki tidak dapat datang sendiri kalau kita tidak menjemputnya atau menghampirinya. Masyarakat memiliki kemampuan dan potensi yang dimiliki harus kembangkan, karena dengan mau berusaha untuk berkembang, maka masyarakat sudah mau merubah keadaanya. Dalam usaha untuk berubah tidak ada kata menyerah. Adanya pendampingan di masyarakat untuk memberdayakan yang tidak berdaya.

B. Analisis Strategi Pengorganisasian

Strategi pengorganisasian dilakukan dengan cara Berdiskusi dan mengumpulkan beberapa orang yang memiliki tujuan dan harapan yang sama. Penelitian yang dilakukan metode ABCD yang berfokus pada aset atau potensi. Masyarakat diajak untuk mengenali potensi yang dimiliki, kemudian setiap individu menggambarkan harapan yang diinginkan. Proses yang dilakukan

masyarakat untuk menemukan tujuan bersama. Selanjutnya menentukan strategi untuk mewujudkan impian tersebut.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian aksi, yaitu menjadikan masyarakat sebagai subjek utama dan bukan hanya dijadikan Objek. Sehingga perubahan yang dilakukan akan berkelanjutan. Pemberdayaan yang bersifat bottom up atau berasal dari bawah, merupakan pilihan dari masyarakat sendiri. Masyarakat memiliki harapan dan keinginan yang mulai diwujudkan. Dengan menganalisis aset yang dimiliki. Kemudian menganalisis kendala yang menghambat harapan yang dimiliki. Dan menyelesaikan kendala yang ada dengan mengoptimalkan dengan baik. Strategi dalam pendampingan dilakukan peneliti sesuai dengan menyesuaikan kondisi dilapangan.

Bila dilihat dari konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk Mensejahterakan masyarakat dengan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi dengan harapan yang dimiliki untuk melakukan perubahan. Oleh karenanya penelitian ini berfokus pada aset atau potensi ada di masyarakat. Potensi yang dipilih yakni masyarakat memiliki kemampuan untuk membuat makanan lokal, sehingga perlu mengenalkan manfaat makanan lokal dari pada makanan instan. Maka perlu adanya inovasi makanan lokal bonggolan sebagai aset kota Gresik di Desa Pangkah Wetan. Aset ini yang menjadi kekuatan untuk mewujudkan keinginan yang dimiliki masyarakat.

Dari segi dakwah penelitian ini merupakan contoh dakwah bil hal, seperti pengertiandakwah menurut Syeh Ali Makhfud dalam kitabnya “Hidayatul Mursyidin” yakni Sebuah dorongan kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk agar terhindar dari perbuatan Mungkar, sehingga mereka mendapatkan kebahagiaan di Dunia dan di Akhirat.³¹ Dari pengertian

³¹ Syeh Ali Makhfud, *Dakwah Islam dan Pesan Moral* (Yogyakarta: Al-Amin 1997),10.

dakwah tersebut sesuai dengan tujuan dari pendampingan yang dilakukan, yakni menjadikan masyarakat lebih mandiri dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga memberdayakan yang tidak berdaya. Sebagai manusia kita wajib saling menolong dalam kebaikan. Seperti Q.S Al-Maidah ayat 2, Allah menyuruh kita untuk saling menolong dalam kebaikan dan melarang kita untuk menolong dalam berbuat dosa. Dan Q.S Ar – Ra'd ayat 11 “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.

C. Analisis Keberhasilan

Masyarakat memiliki kemampuan untuk membuat makanan dari olahan berbahan utama ikan. Bonggolan adalah salah satu makanan berbahan utama ikan dan sudah banyak orang yang membuatnya dari dulu. Makanan ini sangat digemari oleh penyuka kuliner, terbukti dari banyaknya konsumen dari berbagai kota, mulai surabaya, sidoarjo dan beberapa kota lain. Meskipun Desa Sidayu yang terkenal akan pusatnya makanan Bonggolan ini, namun soal rasa bonggolan dari Desa Pangkah Wetan juga tidak kalah enakya. Dengan Inovasi makanan bonggolan, masyarakat berharap bisa mewujudkan impian dan harapan untuk bisa menggali kesuksesan yang sama seperti makanan aslinya bonggolan.

Pendampingan ini sangat bergantung dengan cara berfikir masyarakat, dengan cara pemikiran yang baru diharapkan bisa lebih baik. Dengan dorongan dari setiap anggota untuk impian bersama, membuat terciptanya tindakan perubahan dalam mewujudkan harapan mereka. Perubahan yang sudah dirasakan masyarakat yakni:

Tabel 8.1
Perubahan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Sebelum Pendampingan	Sesudah Pendampingan
Belum adanya pengetahuan tentang manfaat mengonsumsi makanan lokal dari pada makanan instan.	Sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat mengonsumsi makanan lokal dari pada makanan instan
Belum adanya kelompok usaha untuk mengembalikan minat konsumen pada makanan sehat lokal	Sudah ada kelompok usaha untuk mengembalikan minat konsumen pada makanan sehat lokal
Masyarakat belum mampu mengolah dan memanfaatkan Aset makanan bonggolan untuk diberikan sentuhan Inovasi baru	Kelompok sudah bisa mengolah dan memanfaatkan Aset makanan bonggolan untuk diberikan sentuhan Inovasi baru
Masyarakat Belum menyadari akan potensi yang dimiliki	Kelompok Usaha sudah menyadari akan potensi yang dimiliki
Anggota kelompok hanya bergantung dengan penghasilan suami dan orang tua	Kelompok Usaha Tidak bergantung dengan penghasilan suami dan orang tua

Sumber: analisis penelitian dan komunitas usaha

Berdasarkan proses yang dilakukan peneliti dilapangan. Hingga memakan waktu yang cukup lama, dengan alasan kondisi membuat beberapa kali adanya perubahan baik dari waktu sampai anggota. Perubahan

yang terlihat dari anggota kelompok usaha mulai dari perubahan cara berfikir dan perubahan kepedulian akan potensi sekitar. Dari tabel diatas bisa dilihat perubahan sebelum dan sesudah adanya pendampingan. Masyarakat juga merasakan manfaat dari pendampingan. Mereka sudah mampu berfikir bagaimana dampak yang akan dirasakan bila masyarakat tetap memakan makanan instan, hingga tidak menyadari potensi yang dimiliki. Dan mampu mengorganisir masyarakat untuk mengembangkan aset yang ada, anggota kelompok tidak hanya mampu mengorganisir masyarakat lain namun dirinya sendiri dengan kegiatan yang bermanfaat selain ibu rumah tangga.

Dari penjelasan tabel diatas bisa dilihat kondisi yang dirasakan masyarakat setelah adanya pendampingan . Yang pertama yaitu, masyarakat sudah memiliki pengetahuan tentang baiknya mengonsumsi makanan lokal dari pada makanan instan. Kedua yaitu, Sudah ada kelompok usaha untuk mengembalikan minat konsumen pada makanan sehat lokal, Ketiga yaitu, Kelompok Usaha sudah menyadari akan potensi yang dimiliki. Dan yang keempat, Kelompok Usaha Tidak bergantung dengan penghasilan suami dan orang tua.

Untuk tingkat keberhasilan yang dirasakan dari strategi yang digunakan dalam pendampingan bisa dilihat dari mulai perubahan cara berfikir dan memberikan kegiatan-kegiatan dalam hal produktif untuk dilakukan sehari-hari. Kelompok bisa membantu untuk perekonomian keluarganya. Semoga dengan adanya penelitian ini, masyarakat bisa merasakan terjadinya perubahan sosial dan mengubah perekonomian masyarakat untuk membangun kesejahteraan, dengan menciptakan kemandirian.

D. Refleksi

Pendampingan ini juga bentuk rasa syukur atas ilmu dan pengetahuan yang didapatkan untuk diaplikasikan

dilapangan. Dalam pendampingan pastinya banyak pengalaman yang sulit dilupakan, sehingga banyak cerita yang dirasakan peneliti. Tujuan akhir dan semangat menjadikan proses yang dijalani untuk menyelesaikan tugas tepat waktu.

Selama proses pendampingan, pengalaman berharga tentu sudah didapatkan. Pengalaman yang berbeda dengan yang ada dibangku kuliah, hingga mengasah kemampuan peneliti selama dilapangan. Banyak ilmu baru yang didapatkan oleh peneliti. Peneliti sangat diterima dengan baik dilapangan, sehingga mempermudah peneliti melakukan pendampingan dilapangan. Dan semoga ilmu yang didapatkan peneliti dilapangan bisa bermanfaat.

Penelitian yang dilakukan hanya menjembatani keinginan dan harapan masyarakat dengan aset atau potensi yang dimiliki. Dengan melakukan FGD, wawancara bersama masyarakat yang bisa ditemui secara individu serta melakukan observasi. Peneliti tentu menginginkan yang terbaik untuk masyarakat dengan mampu mengolah aset yang dimiliki. Sehingga terwujudnya perubahan sosial yang lebih baik.

Proses awal yang dilakukan peneliti sebelum terjun kelapangan adalah meminta izin kepada kepala desa, namun karena beliau berhalangan hadir maka diwakilkan sekretaris dengan. Peneliti menjelaskan maksud dan tujuan yang akan dilakukan. Sekertaris Desa mengerti dan memberikan respon yang baik dengan memberikan dukungan serta memberikan bebeapa arahan untuk melakukan pendampingan. Beliau menyuruh peneli untuk menemui salah satu perangkat Desa yakni mbak Ulfa. Mbak Ulfa sangat mendukung dengan program yang akan dilakukan peneli serta memberikan arahan agar peneliti fokus kepada anak muda dan ibu-ibu yang memiliki usaha makanan bongolan yang berpotensi untuk dilakukan pendampingan.

Selanjutnya peneliti menemui pemilik usaha bonggolan yakni Ibu Mudlofah, ternyata beliau sangat antusias untuk dilakukan pendampingan kepada masyarakat agar bisa mengembangkan potensi yang ada di Desanya. Beliau menyarankan tidak hanya berfokus untuk ibu-ibu saja namun anak mudanya juga. Ibu-ibu memiliki keterampilan dalam mengolah makanan apalagi bonggolan sedangkan anak muda memiliki ketrampilan dalam memanfaatkan teknologi yang ada bisa bekerja sama dengan baik. Sehingga makanan bonggolan bisa di olah kembali menjadi kripik bonggolan dengan aneka rasa.

Dalam proses awal peneliti tidak menemui halangan apapun dari masyarakatnya, hanya terkendala kondisi adanya Covid19 yang sedikit mengganggu proses praktik, namun bisa terselesaikan dengan lancar. Selama proses pendampingan hal yang peneliti dapatkan, menjaga potensi Kota dan saling menghargai pendapat orang lain. Di Desa ini memiliki 2 Ormas yang sangat kuat, namun keduanya bisa saling menghargai dan hidup rukun.

Penelitian ini berfokus pada sektor ekonomi serta perilaku konsumsi masyarakat. Dengan kurangnya kesadaran tentang menjaga pola makan sehat maka perlu adanya Inovasi makanan Bonggolan yang terbuat dari bahan utama ikan sebagai aset masyarakat. Fokus tersebut dipilih dari wawancara bersama masyarakat, observasi serta data yang didapatkan dilapangan. Pemberdayaan semestinya berasal dari keinginan masyarakat yang harus ada pemancing untuk masyarakat bisa terbuka. Kerena ketika peneliti memberikan obse, belum tentu sama dengan harapan mereka.

Pemberdayaan yang selama ini mengutamakan untuk memberikan kekuasaan ternyata tidak sama seperti yang ada dilapangan. masyarakat memiliki kekuasaan penuh akan potensi yang dimiliki. Hal tersebut dibuktikan dengan melimpahnya ikan sebagai potensi baik dalam hal

ekonomi maupun kesehatan untuk dijadikan makanan tradisional bonggolan, namun terkadang masyarakat belum terlalu mengetahui manfaat dari tetap mempertahankan potensi tersebut serta kurang adanya pengolahan secara baik. dari penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi yang mengarah pada pengembalian perilaku konsumsi sehat dengan makanan lokal, kemudian dilakukan Inovasi makanan lokal bonggolan untuk menarik masyarakat. Adapun Teori yang digunakan adalah Perilaku Konsumsi makanan, pemberdayaan masyarakat dan Teori ekonomi kreatifitas dan Inovasi makanan lokal

Pemberdayaan didalam konsep tentunya tidak lepas dari tema ekonomi, karena tema tersebut tidak akan habis untuk dibahas. Teori tersebut sama dengan realita yang ada dilapangan, bahwa pemberdayaan dilakukan dengan aset masyarakat yaitu banyaknya ikan yang diolah sebagai makanan tradisional bonggolan. Adanya hubungan Teori pemberdayaan dengan pendampingan selama dilapangan sangat relevan, agar masyarakat bisa mempertahankan hidup sehat dengan mengonsumsi makanan yang mengandung zat gizi, terlihat dari kelompok usaha sangat antusias dan memiliki partisipasi yang baik untuk memberdayakan perekonomian dan kualitas konsumsi agar lebih baik lagi. Selama ini pemberdayaan di fokuskan untuk kekuasaan yang lemah. Namun masyarakat Pangkah Wetan memiliki kekuasaan penuh atas aset yang dimiliki.

Teori yang kedua ialah Ekonomi kreatif dan Inovasi makanan tradisional, hubungan teori ini dengan pendampingan yang ada dilapangan sangat relevan karena berjalannya pelatihan pembuatan Inovasi dari makanan lokal bonggolan yang berbahan utama ikan untuk dijadikan kripik bonggolan dengan aneka rasa untuk meningkatkan kreatifitas dalam hal bakat dan potensi yang dimiliki masyarakat. Sehingga keinginan dari konsumen dan kelompok bisa dipadukan dengan adanya inovasi ini.

Kelompok bisa mengembalikan perilaku konsumsi makanan sehat dengan makanan tradisional dan konsumen bisa menikmati makanan tradisional ini dengan lebih praktis

Metode Pendekatan yang digunakan dilapangan yakni pendekatan ABCD atau pendekatan melalui aset. Sejak awal penelitian yang dilakukan dilapangan berfokus pada aset yang dimiliki masyarakat. Dengan aset yang dimiliki, memunculkan kesadaran bahwa masyarakat memiliki potensi melalui aset dan dapat menjadi kekuatan. Refleksi Program Dalam Prespektif Islam Konsep dari pendampingan ini adalah *da'wah bil hal*. Pemberdayaan ini juga bertujuan agar keadaan masyarakat bisa berubah dengan ketrampilan yang dimiliki. Masyarakat mampu untuk mengembangkan aset dengan ketrampilan untuk membuat inovasi yang bisa diterima oleh masyarakat luar. Seperti yang ada di QS. Al- Rad(13):11 yang berarti Allah tidak akan mengubah keadaan seseorang kalau orang tersebut tidak mau merubahnya sendiri. Maka dari itu dengan berusaha masyarakat akan mampu mewujudkan impian bersama, walaupun harus bersusah payah terlebih dahulu.

Sebagai seorang muslim hukumnya wajib bagi kita untuk saling menolong. Menolong dalam kebaikan dan sesama manusia harus selalu meningkatkan untuk berbuat baik sesama. Dalam pendampingan peneliti dan masyarakat saling mengingatkan dan menolong untuk bisa terjadi perubahan. Pendampingan ini bertujuan agar masyarakat lebih mandiri dan lebih sehat sehingga terjadi perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok maupun individu. kemiskinan bisa diatasi dan masyarakat yang tidak berdaya menjadi berdaya. Karena kemiskinan mendekatkan pada kekufuran.

BAB IX PENUTUP

A. Kesimpulan

Pendampingan Penelitian ini berlokasi di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. Dengan mengambil tema inovasi makanan bonggolan sebagai aset masyarakat untuk memberdayakan masyarakat. Dari penjelasan yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengetahui keunggulan aset atau potensi yang ada di Desa Pangkah Wetan salah satunya melimpahnya ikan untuk dijadikan olahan makanan bonggola. Dengan memanfaatkan makanan bonggolan sebagai bahan utama dan adanya kreativitas masyarakat, munculah inovasi dari bonggolan yaitu kripik bonggolan dengan aneka rasa. Dari aset masyarakat berupa Sumber daya alam dan Sumber daya manusia bisa mendukung untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat.
2. Strategi pengorganisasian yang diterapkan pada penelitian yang dilakukan adalah dengan memanfaatkan aset makanan bonggolan. Dengan mengumpulkan masyarakat untuk diajak berdiskusi bersama, serta memancingkang masyarakat agar bisa menceritakan keinginan yang ingin diicapai. Kemudian merancang kegiatan aksi untuk mewujudkan impian masyarakat, untuk membuat pelatihan membuat kripik bonggolan dengan aneka rasa, melakukan pemasaran tindak lanjut, serta bekerja dengan pemerintah desa.
3. Hasil pendampingan bersama kelompok usaha yang baru dibentuk dalam memanfaatkan makanan bonggolan adalah kelompok sudah mampu untuk mengorganisir dirinya sendiri, kelompok sudah mampu

dalam mengolah dan memanfaatkan aset makanan bonggolan, kelompok menyadari bahwa skill yang mereka miliki merupakan potensi atau aset, dan yang terakhir kelompok usaha tidak bergantung lagi dengan pendapatan suami dan orang tuanya.

B. Rekomendasi

Proses pendampingan dilapangan memberikan begitu banyak pengalaman bagi peneliti, maupun masyarakatnya. Dalam proses pendampingan, penelitian ini tidak terlepas dari acuan yang ada di Teori dan Metode yang ada dalam proses penulisan, sehingga membantu peneliti dalam melakukan pendekatan dimasyarakat dan mengarahkan topik pembelajaran kepada kelompok usaha. Adapun dalam pendampingan yang dilakukan peneliti melibatkan masyarakat dengan membentuk kelompok usaha untuk melakukan perubahan.

Semoga dengan adanya penelitian ini, masyarakat bisa lebih mandiri dan mampu meningkatkan kesejahteraan keluarganya. Dalam hal meningkatkan kesehatan adalah yang terpenting jadi perlu adanya pola pola konsumsi yang sehat. Dengan kreativitas yang ada pada kelompok usaha untuk mewujudkan Inovasi makanan serta memiliki pemasukan sendiri, sehingga tidak hanya bergantung kepada pendapatan suami dan pemberian dari orang tua. Peneliti berharap kelompok usaha masih tetap melanjutkan kegiatan ini dan kelompok usaha bisa mengapresiasi kreatifitas yang dimilikinya. Adapun rekomendasi yang bisa diberikan pada masyarakat Desa Pangkah Wetan ialah:

1. Pemerintah Desa melalui Karang taruan bisa mengembalikan minat konsumsi sehat terhadap makanan tradisional dan mengembangkan Kreatifitas masyarakat dengan inovasi yang dibuat.
2. Pemasaran secara *online*, karena sangat diperluakan penguasaan Teknologi untuk mempermudah penjualan.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah di usahakan peneliti sesuai dengan prosedur yang ada pada riset aksi, namun memiliki keterbatasan karena kondisi dilapangan. kendala dan keterbatasan dalam hal melakukan penelitian di Desa Pangkah Wetan yaitu memerlukan waktu yang cukup lama setelah seminar proposal yang sudah dilaksanakan, hal ini disebabkan peneliti belum menyelesaikan salah satunya tugas dari KKN yang dilakukan di Kota Magetan selama 1 bulan, kemudian adanya prosedur pemerintah yang membuat kondisi lapangan belum cukup memungkinkan untuk dilakukan sehingga mengulur waktu dalam melakukan pendampingan.

Peneliti dengan kondisi lapangan juga terpaksa harus berpindah tempat untuk dijadikan lokasi penelitian, yang awalnya mengambil di Desa Pakel Kabupaten Probolinggo menjadi di Desa Pangkah Wetan. Sehingga peneliti harus mengerjakan dari awal lagi. Namun setelah melakukan inkulturasi dengan pihak desa dan masyarakat peneliti mendapatkan respon yang baik, membuat peneliti optimis untuk melakukan pendampingan di Desa Pangkah Wetan. Hingga mulai berdiskusi dengan beberapa masyarakat tentang aset dan bagaimana aset tersebut bisa dimanfaatkan serta memiliki nilai jual. Dengan adanya kendala pandemi yang sedang menyerang Negara ini, membuat penelitian kurang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ad, A. i. (n.d.). *Tafsir Ibnu Katsir juz 28*. Kota Bandung Lengkong Jawa Barat.Id: Sinar Baru Algensindo.
- Afandi, Agus, Dkk. *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*, Surabaya Iain Sunan Ampel Pres,2013. (Basir, 2019) (Anwas, 2013) (Aisya, 2017)
- Afandi, A. (2014). *Metode Penelitian Kritis*. Surabaya: Uinsa Press.
- Aisya. (2017). *Inovasi Dalam Prespektif Hadis. Tahdits Volume 8 Nomer 1*.
- Anwas, O. (2013). *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Basir, M. (2019). *Pengelolaan Hasil Pertanian Edelai Untuk Meningkatkan Perekonoian Masyarakat Di Desa Bullu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan*.
- Basir, M. (2019). *Pengelolaan Hasil Pertanian Kedelai Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Bulu Tellue Kecamatan Tondong Tallasa Kabupaten Pangkep Provinsi Sulawesi Selatan*. Surabaya: Pengembangan Masyarakat Islam Uinsa .
- Bisri, H. (2014). *Ilmu Dakwah Pengembangan Masyarakat*. In H. Bisri. Surabaya Jawa Timur: Uin Sunan Ampel Pres.
- Christoper Dereau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Australian Community Development And Civil Society Strengthening Scheme (Access) Phase Ii, (Agustus 2013). (10)

- Hadi, A. P. (N.D.). Konsep Pemberdayaan, Partisipasi Dan Kelembagaan Dalam Pembangunan. *Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (Ppma)*, 102.
- Kasmir, 2013, *Kewirausahaan*. Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada
- Management, R. I. (Minggu, 22 Desember 2013). Sejarah Ujung Pangkah.
- Merta, M. (2004). Penerapan Teknik Partisipatory Rapid Apraisal (Pra) Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Daratan Tinggi Nusa Tenggara Timur. *Program Studi Teknologi Pertanian Universitas Udayana*.
- Mhfud, S. A. (2014). Dakwah Islam Dan Pesan Moral. *Uin Sunana Ampel Surabaya Press* , 4.
- Mikkelsen, B. (2011). *Metode Penelitian Partisipatoris Dan Upaya Pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Nadhir Salahuddin, Dkk. 2015. *Panduan Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya*. Lppm Iain Sunan Ampel Surabaya
- Rimbawan, Y. (2014). Pesantren Dan Ekonomi (Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungil Krian Sidoarjo Jawa Timur). *Aicis 12*.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung:Refika Aditam, 2005.
(Basir, 2019)
- Thoffer, A. (2012). Agri Bisnis Kreatif. *Depok Penebar Swadaya*, 99.